



**PENGARUH FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK
TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERHOTELAN DAN
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2020**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Disusun Oleh:

Ade Elisa

NPM : 4117500145

Diajukan Kepada :

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2021

**PENGARUH FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK
TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERHOTELAN DAN
PARIWISATA YANG TERDATAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2020**

Skripsi

Oleh :


Ade Elisa

NPM.4117500145

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 17 Juli 2021

Pembimbing I

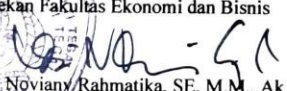

Yuni Utami, S.E., M.M
NIDN. 0616067602

Pembimbing II


Dra. Sri Murdiati, M.Si
NIDN. 0609096501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Djen Noviany Rahmatika, SE, M.M., Ak, C.A
NIDN. 0628117502



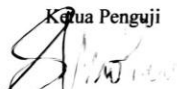
Pengesahan Skripsi

Nama : Ade Elisa
NPM : 4117500145
Judul : Pengaruh Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Telah diperiksa dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 17 Juli 2021

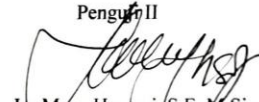
Ketua Penguji


Dr. Gunistiyo, M.Si.
NIDN. 0018056201

Penguji I


Dra. Sri Murdanti, M.Si.
NIDN. 0609096501

Penguji II


Ika Maya Hapsari, S.E., M.Si.
NIDN. 0629107701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. Dien Noviany Rahmatika, SE, M.M., Ak, C.A.
NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan takut dengan segala sesuatu yang belum pernah kita lakukan, bisa saja ketakutan itu akan menjadi kebahagiaan bila kita mampu melewatinya”.

– Ade Elisa

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Allah SWT terima kasih atas kesehatan, kelancaran, kemudahan yang telah engkau berikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Samiatun dan ayah Ta'id tercinta, terima kasih atas doa, perjuangan, dan pengorbanan yang selalu tercurah dalam iringan langkahku
3. Untuk kakakku Muhammad Fauzi dan Amekia Gustianingrum, Spd, terima kasih yang selalu ada dan memberikan motivasi
4. Sahabat-sahabat tercinta Atikah, Azmi, dan Ahfit, terima kasih atas waktu yang telah kau berikan untuk mendengar keluh kesahku dan semangat yang terus kalian berikan sehingga saya bisa menyelesaikan ini dan lulus
5. Almaterku
6. Untuk teman-teman seperjuangan manajemen UPS angkatan 2017 dan orang baik yang tidak dapat dipersebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ade Elisa
NPM : 4115500145
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan skripsi berjudul :

“Pengaruh Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”.

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 14 Juni 2021

Yang menyatakan



Ade Elisa

v

ABSTRAK

Ade Elisa. Pengaruh Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham, 2) untuk menganalisis pengaruh ROE terhadap harga saham, 3) untuk menganalisis pengaruh CR terhadap harga saham, 4) untuk menganalisis pengaruh DER terhadap harga saham, 5) untuk menganalisis pengaruh resiko sistematis terhadap harga saham, 6) untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, CR, DER, dan resiko sistematis secara simultan terhadap harga saham Pada sektor Perhotelan dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian berupa data laporan keuangan terkait harga saham, ROA, ROE, CR, DER, dan resiko sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 sektor Perhotelan dan Pariwisata dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel purposive, berdasarkan kriteria responden maka ditemukan 14 sektor Perhotelan dan Pariwisata. Sedangkan Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari hipotesis secara parsial dan simultan : (1) terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,004 dan artinya hipotesis diterima, (2) terdapat pengaruh ROE terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,008 dan artinya hipotesis diterima, (3) terdapat pengaruh CR terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,048 dan artinya hipotesis diterima dan, (4) tidak terdapat pengaruh DER terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,113, dan artinya hipotesis ditolak, (5) tidak terdapat pengaruh resiko sistematis terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,229, dan artinya hipotesis ditolak dan (6) terdapat pengaruh antara ROA, ROE, CR, DER, dan resiko sistematis secara bersama-sama terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,000 dan artinya hipotesis diterima. Nilai R^2 sebesar 0,657 Artinya nilai koefisien determinasi sebesar 65,7% menunjukkan besarnya proporsi total nilai-nilai variabel harga saham yang dapat diterangkan melalui pengaruh ROA, ROE, CR, DER, dan resiko sistematis secara bersama-sama sebesar 65,7% menunjukan tingkat hubungan yang kuat.

Kata Kunci : Harga Saham, ROA, ROE, CR, DER, dan Resiko Sistematis

ABSTRACT

Ade Elisa. *The Effect of Fundamental and Systematic Risk on Stock Prices in the Hospitality and Tourism Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.*

This study aims 1) to analyze the effect of ROA on stock prices, 2) to analyze the effect of ROE on stock prices, 3) to analyze the effect of CR on stock prices, 4) to analyze the effect of DER on stock prices, 5) to analyze the effect of systematic risk on stock prices, 6) to analyze the effect of ROA, ROE, CR, DER, and systematic risk simultaneously on stock prices in the Hospitality and Tourism sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

The research method used in this research is in the form of financial statement data related to stock prices, ROA, ROE, CR, DER, and systematic risk. The population in this study were 35 sectors of Hospitality and Tourism and the sampling technique used a purposive sample, based on the respondents' criteria, 14 sectors of Hospitality and Tourism were found. While the analytical method used is multiple linear regression analysis.

Based on the research results, it can be seen from the partial and simultaneous hypotheses: (1) there is an effect of ROA on stock prices with a significance level of 0.004 and it means that the hypothesis is accepted, (2) there is an effect of ROE on stock prices with a significance level of 0.008 and it means that the hypothesis is accepted, (3) there is an effect of CR on stock prices with a significance level of 0.048 and it means that the hypothesis is accepted and, (4) there is no effect of DER on stock prices with a significance level of 0.113, and it means that the hypothesis is rejected, (5) there is no effect of systematic risk on stock prices with a level of significance of 0.229, and it means that the hypothesis is rejected and (6) there is an effect between ROA, ROE, CR, DER, and systematic risk together on stock prices with a significance level of 0.000 and it means that the hypothesis is accepted. R² value of 0.657 This means that the value of the coefficient of determination of 65.7% indicates the large proportion of the total values of the stock price variables which can be explained through the influence of ROA, ROE, CR, DER, and systematic risk together of 65.7% indicating the level of strong relationship..

Keywords: *Stock Price, ROA, ROE, CR, DER, and Systematic Risk*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah Dan Karunia Nya kepada kita semua, sehinga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany R., S.E, M.M, Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Yuni Utami, S.E, M.M. Selaku ketua progdi Program S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan Dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan senantiasa sabar memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. Sri Murdiati M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan nasehat yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Tegal, 22 Maret 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	13
A.	Landasan Teori	13
1.	Saham.....	13
2.	Harga Saham	16
3.	Analisis Fundamental.....	21
a.	<i>Return on assets</i> (ROA).....	22
b.	<i>Return on equity</i> (ROE).....	23
c.	<i>Current ratio</i> (CR).....	24
d.	<i>Debt on equity ratio</i> (DER).....	25
4.	Risiko Sistematis	27
B.	Studi Penelitian terdahulu	30
C.	Kerangka Pemikiran.....	40
D.	Perumusan Hipotesis	45
BAB III	METODE PENELITIAN	47
A.	Pemilihan Metode	47
B.	Populasi dan Sampel.....	48
C.	Jenis dan Sumber Data	52
D.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	53
E.	Teknik Pengumpulan Data	54
F.	Teknik Pengolahan data	54
G.	Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	55
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	70

B. Hasil Penelitian.....	86
C. Pembahasan	121
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	131
C. Keterbatasan Penelitian.....	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 perkembangan harga saham Tahun 2018-2020	3
2 Penelitian Terdahulu	36
3 Populasi perhotelan dan pariwisata tahun 2021	49
4 Proses Pengambilan Sampel Penelitian.....	51
5 Daftar Sampel Penelitian.....	52
6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	53
7 Kriteria Pengambilan Keputusan ada tidaknya auto Korelasi.....	59
8 Hasil Harga Saham Perhotelan Dan Pariwisata 2018-2020	87
9 Hasil ROA Perhotelan Dan Pariwisata 2018-2020	90
10 Hasil ROE Perhotelan Dan Pariwisata 2018-2020.....	93
11 Hasil CR Perhotelan Dan Pariwisata 2018-2020	96
12 Hasil DER Perhotelan Dan Pariwisata 2018-2020.....	99
13 Hasil Resiko Sistematis Perhotelan Dan Pariwisata 2018-2020....	102
14 Deskriptif ROA Perhotelan Dan Pariwisata 2018-2020	104
15 Deskriptif ROE Perhotelan Dan Pariwisata 2018-2020.....	105
16 Deskriptif CR Perhotelan Dan Pariwisata 2018-2020.....	105
17 Deskriptif DER Perhotelan Dan Pariwisata 2018-2020.....	106
18 Deskriptif RS Perhotelan Dan Pariwisata 2018-2020	106

19	Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	109
20	Uji Multikolinieritas.....	110
21	Uji Autokorelasi.....	111
22	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	113
23	Hasil Uji Parsial (Uji t)	116
24	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	119
25	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pemikiran Konseptual	45
2 Kurva Distribusi t	65
3 Kurva Distribusi F	67
4 Struktur Organisasi BEI.....	73
5 Grafik Harga Saham Perhotelan dan Pariwisata	88
6 Grafik ROA Saham Perhotelan dan Pariwisata	91
7 Grafik ROE Perhotelan dan Pariwisata	94
8 Grafik CR Perhotelan dan Pariwisata	97
9 Grafik DER Perhotelan dan Pariwisata	100
10 Grafik Resiko Sistematis Perhotelan dan Pariwisata	103
11 Grafik Histogram Uji Normalitas	108
12 Grafik Normal P-P Plot Of Regression Uji Normalitas	108
13 Uji Heteroskedastisitas	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Hasil Harga Saham	139
Lampiran 2 Hasil ROA	141
Lampiran 3 Hasil ROE.....	143
Lampiran 4 Hasil CR	145
Lampiran 5 Hasil DER.....	147
Lampiran 6 Hasil Resiko Sistematis	149
Lampiran 7 Input Data SPSS	151
Lampiran 8 Output Data SPSS.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian disuatu negara dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya dengan mengetahui perkembangan pasar modal, dan industri sekuritas di negara tersebut. Pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari investor kepada emiten. Pasar modal juga sebagai media pertemuan antara investor dan industri. Kondisi seperti ini secara langsung dapat mempengaruhi aktivitas pasar modal selanjutnya akan berdampak pada naik turunnya permintaan dan penawaran saham di bursa efek dan pada akhirnya akan berdampak pada harga saham.

Salah satu sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor hotel dan pariwisata. Sub sektor hotel dan pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sub sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian negara. Berbagai lokasi wisata dengan beragam budaya yang melekat dapat ditemukan di sepanjang wilayah bumi pertiwi menarik perhatian pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini. Di sisi lain, era global masa ini yang diiringi dengan pesatnya perkembangan teknologi tersebut kemudian

mengundang perhatian berbagai sektor industri untuk memanfaatkan *Information and Communication Technology* (ICT) demi mengangkat performa mereka, termasuk dalam sektor hotel, restoran dan pariwisata.

Seiring dengan berkembang perekonomian dan bisnis di Indonesia yang mengalami kemajuan secara terus menerus, semakin banyak pula perusahaan membutuhkan modal besar sehingga perusahaan-perusahaan tersebut memutuskan melakukan penawaran umum di pasar modal (*go public*) yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menawarkan saham kepada masyarakat dan selanjutnya menjadi perusahaan terbuka. Selain itu pasar modal juga menjadi salah satu alternatif bagi investor yang bisa menjadi pertimbangan jika ingin melakukan investasi di aset keuangan. Investor yang membeli suatu saham perusahaan selanjutnya akan memiliki hak atas perusahaan, termasuk hak mendapatkan keuntungan. Tujuan utama para investor menanamkan modalnya adalah mendapatkan return (tingkat pengembalian) baik yang berasal dari capital gain saat terjadi transaksi jual beli saham maupun adanya pemberian laba berupa deviden yang berasal dari laba bersih perusahaan (Hartono, 2017:198).

Untuk mengetahui harga suatu saham dibutuhkan tiga penilaian yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten (Hartono, 2017:199). Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Harga saham akan terus berfluktuasi karena dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan sehingga

investor perlu informasi yang tepat dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Dalam melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Kodrat dan Indonanjaya 2010 : 2).

Pengambilan keputusan investasi didasari atas analisis informasi yang tersedia di pasar modal. Harga saham akan terus berfluktuasi karena dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan sehingga investor perlu informasi yang tepat dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Dalam melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Kodrat dan Indonanjaya 2010 : 2). Berikut ini adalah harga saham perusahaan perhotelan dan pariwisata tahun 2018 – 2020 :

Tabel 1
Grafik perkembangan harga saham perhotelan dan pariwisata
tahun 2018-2020

No		Tahun		Rata-rata Harga Saham
		2018	2019	
1	BAYU	1935	1500	1717,5
2	FAST	1670	1500	1585
3	INPP	700	565	632,5
4	JIHD	488	492	490
5	JSPT	970	700	835

Sumber : Bursa Efek Indonesia, tahun 2021

Berdasarkan pada gambar grafik diatas bahwa harga saham pada Perusahaan Perhotelan dan Pariwisata tahun 2018-2019 mengalami penurunan. BAYU tahun 2018- 2019 dengan rata-rata Rp 1717,5 mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 dari Rp 1935 menjadi Rp

1500. FAST tahun 2018-2019 mengalami penurunan dengan rata-rata Rp 1585 pada tahun 2018-2019 yaitu sebesar Rp. 1670 menjadi Rp 1500. INPP tahun 2018-2019 mengalami penurunan dengan rata-rata Rp 632 pada tahun 2018-2019 sebesar Rp 700 menjadi Rp 565. JIHD tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi dengan rata-rata Rp 490 tahun 2018-2019 sebesar Rp 488 menjadi Rp 492. Dan JSPT mengalami penurunan dengan rata-rata Rp 835 tahun 2018-2019 sebesar 970 menjadi Rp 700. Terjadinya penurunan harga saham pada perusahaan pada sektor Perhotelan dan Parawisata disebabkan karena pada tahun 2018 dan 2019 terjadi asset yang diperoleh dan laba pada laporan keuangan karena jumlah pengunjung yang tidak terlalu banyak dan minat investor terhadap sektor perhotelan dan pariwisata berkurang yang mengakibatkan turunnya harga saham. Faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan terdapat di pasar saham yang menyebabkan penurunan jumlah permintaan dan penawaran saham pada bursa saham dan efeknya berdampak pada perubahan harga saham. penurunan harga saham tersebut dipengaruhi beberapa faktor diantaranya laba bersih per saham, laba usaha per saham, rasio laba bersih terhadap equitas dan rasio laba bersih terhadap aktiva. (Samsul, 2011 : 15).

Analisis teknikal menggunakan data perubahan harga dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang. Sedangkan analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai tujuannya.

Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan (Astuty, 2017 : 25).

Analisis fundamental adalah analisis yang mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan. 2015: 307). Adapun yang termasuk analisis fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Rasio* (DER).

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Sudana, 2011 : 22). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. *Return On Asset* (ROA) yang semakin meningkat, berarti semakin baik *profitabilitas* perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

Return on Equity yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT (Sutrisno 2012:223).

Current ratio merupakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current ratio* sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. CR merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan (Suad Husnan, 2004). Perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya ringan (kesulitan likuiditas) sampai kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya parah (kesulitan solvabilitas).

DER adalah ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dalam memperlihatkan besaran jaminan yang disediakan untuk kreditor. Perhitungan DER adalah dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas. Rasio DER digunakan untuk mengetahui besaran dana yang disediakan kreditor_dengan pemilik perusahaan, setiap rupiah modal sendiri dijadikan sebagai jaminan kewajiban. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan dibanding dengan modal yang dimiliki, sehingga keuntungan atau profitabilitas akan berkurang. Hal tersebut menyebabkan hak para pemegang saham akan berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang akan menurun (Fahmi, 2012:128)

Selain analisis *fundamental*, investor juga perlu mempertimbangkan resiko sistematis yang merupakan Bagian keuntungan yang tidak terantisipasi adalah risiko yang dihadapi oleh para Investor. Meskipun demikian, sumber risiko tersebut dapat berasal dari faktor yang mempengaruhi semua (atau banyak) perusahaan, tetapi ada pula yang spesifik perusahaan tertentu. Melalui data historis yang dimiliki, diharapkan dapat memprediksi arah pergerakan saham selanjutnya. Pendekatan ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti: harga saham dan volume perdagangan serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis (Sony Siswoyo, 2013 : 45).

Terjadinya penurunan harga saham pada perusahaan pada sektor Perhotelan dan Parawisata disebabkan karena asset yang diperoleh dan laba pada laporan keuangan karena jumlah pengunjung yang tidak terlalu banyak dan minat investor terhadap sektor perhotelan dan pariwisata berkurang yang mengakibatkan turunnya harga saham pada analisis laporan keuangan fundamental yaitu : ROA, ROE, CR, DER dan risiko sistematisnya yaitu beta saham. Faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan terdapat di pasar saham yang menyebabkan penurunan jumlah permintaan dan penawaran saham pada bursa saham dan efeknya berdampak pada perubahan harga saham. Oleh karena itu semakin rendah harga saham maka akan mempengaruhi hasil perkembangan fundamental dan risiko sistematis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada maka disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
2. Apakah *Return On Equity* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
3. Apakah *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
5. Apakah Risiko Sistematis Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?

6. Apakah *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Risiko Sistematis berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai *Return On Assets* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
2. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai *Return On Equity* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
3. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
4. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Sektor

Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?

5. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai Risiko Sistematis Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?
6. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai *Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan Risiko Sistematis berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020?

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti pasti ingin mendapatkan manfaat dari penelitiannya tersebut baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada sektor Perhotelan dan Pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sektor Perhotelan dan Pariwisata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan dijadikan masukan untuk menilai kinerja analisis fundamental dan risiko sistematis perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang baik dan juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi investor atau masyarakat pada umumnya, untuk mengetahui cara pengukuran dan pengungkapan analisis fundamental, risiko sistematis, dan harga saham yang sulit diketahui karena pengungkapannya tidak terdapat pada laporan keuangan, sehingga dapat diketahui kinerja atau nilai dari suatu sektor.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan guna pembandingan dan memberikan sedikit gambaran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012:81).

Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembarnya

yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

b. Jenis- Jenis Saham

Saham merupakan 12 berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a) Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

- b. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
 - a) Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b) Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c) Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang

tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.

- d) Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e) Saham sklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2. Harga Saham

Menurut (Hartono, 2017:199) untuk mengetahui harga suatu saham dibutuhkan tiga penilaian yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Brigham dan Houston (2011:231) harga saham adalah Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham

perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

a. Jenis – jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2012:126) adalah sebagai berikut:

- 1) Harga Nominal, harga yang tecantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- 2) Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untk menentukan harga perdana.
- 3) Harga Pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini

terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

- 4) Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
- 5) Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

- 6) Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
- 7) Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
- 8) Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:238) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

- 1) Faktor internal, diantaranya:
 - a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan
- c) ekuitas dan hutang.
- d) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan
- e) struktur organisasi.
- f) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- g) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- h) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- i) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan lain-lain.

2) Faktor eksternal, diantaranya:

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading. Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Menurut Sunariyah (2011:234), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: Faktor internal perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, misalnya: psikologi pasar, dan laju inflasi yang tinggi.

3. Analisis Fundamental

Untuk menilai kewajaran sebuah instrumen pasar modal berupa saham, investor akan mempertimbangkan kondisi perusahaan tersebut. Dalam melakukan pertimbangan tersebut investor akan melakukan sebuah analisis untuk meyakinkan bahwa investasi yang akan dilakukan masuk ke dalam kriteria saham yang wajar. Saham yang wajar tersebut dapat dianalisis salah satunya menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan suatu anggapan bahwa setiap saham mempunyai harga intrinsik atau nilai yang seharusnya (Halim, 2015:108).

Menurut Husnan (2015:275) analisis fundamental adalah perkiraan harga saham di masa yang akan datang dengan cara estimasi nilai faktor faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen yang mempengaruhi harga saham yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. fundamental sebuah studi tentang urusan keuangan dari bisnis untuk tujuan memahami perusahaan yang mengeluarkan saham biasa. Dari beberapa penjelasan tersebut disimpulkan bahwa analisis fundamental yaitu suatu penilaian terhadap kondisi perusahaan secara keseluruhan menggunakan rasio. Dengan melihat kondisi fundamental yang baik, investor dapat menangkap peluang dari perhitungan yang dilakukan bahwa investasi yang akan dilakukan akan mendapatkan keuntungan.

Dari beberapa penjelasan tersebut disimpulkan bahwa analisis fundamental yaitu suatu penilaian terhadap kondisi perusahaan secara keseluruhan menggunakan rasio. Dengan melihat kondisi fundamental yang baik, investor dapat menangkap peluang dari perhitungan yang dilakukan bahwa investasi yang akan dilakukan akan mendapatkan keuntungan. Beberapa rasio yang termasuk analisis fundamental adalah:

a. *Return On Assets (ROA)*

Mamduh (2016:81) mengatakan bahwa, *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Mamduh, 2016:81)

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi. ROE merupakan perkalian antara profitabilitas atas asset yang dimiliki perusahaan dengan keputusan pendanaannya (Husnan, 2015:296).

Pengertian *Return On Equity* menurut Kasmir (2016:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Irham (2012:98). *Return On Equity* memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Irham, 2012:98)

Laba Bersih Setelah Pajak Total Ekuitas Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi

para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

c. *Current Ratio*

Kasmir (2016:134) Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkankan Mamduh (2016:75) Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Mamduh, 2016:75).

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan

untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih (Darsono dan Ashari, 2005:52). *Current Ratio* mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti current ratio perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai likuid (Danang, 2016:127). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Mamduh, 2016:75):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Mamduh, 2016:75)

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tomi Sanjaya (2015:2) DER merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Besar kecilnya rasio ini akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Semakin besar rasio DAR maka akan menurunkan harga saham karena investor bereaksi negatif, begitu juga sebaliknya. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan dengan cara membagi total utang dengan total aktiva (Munawir, 2010:105)

Fahmi (2012:128) DER adalah ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dalam memperlihatkan besaran

jaminan yang disediakan untuk kreditor. Perhitungan DER adalah dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas. Rasio DER digunakan untuk mengetahui besaran dana yang disediakan kreditor_dengan pemilik perusahaan, setiap rupiah modal sendiri dijadikan sebagai jaminan kewajiban.

Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan dibanding dengan modal yang dimiliki, sehingga keuntungan atau profitabilitas akan berkurang. Hal tersebut menyebabkan hak para pemegang saham akan berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang akan menurun. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa DER adalah rasio yang mengukur seberapa besar modal sendiri dapat menahan beban hutang, artinya semakin besar nilai DER maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan dalam menjamin hutangnya. Rumus DER menurut Fahmi (2012:128) adalah :

$$Dept\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2012:128)

4. Risiko Sistemik

Dalam pasar modal, semua investor tentu mengharapkan investasi yang dilakukan akan membawa dampak positif terutama tingkat pengembalian yang sepadan. Hal itu membuat investor akan melakukan

beberapa pertimbangan selain menganalisis dari segi fundamental maupun teknikal saham tersebut. Husnan (2015:175) risiko dalam investasi terbagi menjadi dua yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang dapat diminimalisir, salah satunya dengan cara melakukan diversifikasi. Konsep diversifikasi tersebut adalah menyusun portofolio dengan menggabungkan berbagai jenis investasi dengan tujuan mengurangi risiko tidak sistematis, risiko ini disebut juga risiko khusus. Pada saat investor telah melakukan diversifikasi pada portofolio investasinya, risiko yang tersisa bahkan setelah diversifikasi yang luas disebut dengan risiko sistematis. Risiko ini tidak dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi (Bodie *et. al.*, 2014:206).

Fahmi (2012:189) risiko sistematis adalah risiko yang tidak bisa didiversifikasi atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh. Arthur J. Keown (2011: 201) risiko sistematis merupakan bagian dari variasi pengembalian investasi yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi oleh investor. Zvi Bodie (2006: 288) berpendapat bahwa risiko yang tetap ada setelah diversifikasi yang luas sekali disebut dengan risiko pasar, risiko yang muncul dari pasar atau risiko yang tidak dapat didiversifikasi. Tidak dapat didiversifikasi maksudnya adalah risiko tersebut tidak dapat dihilangkan meskipun telah dilakukan diversifikasi saham dengan membentuk portofolio. Apabila risiko sistematis muncul, maka semua saham terkena dampaknya

sehingga investasi dalam satu jenis saham atau lebih tidak dapat mengurangi kerugian (Mohamad Samsul, 2006: 285).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap investasi tentu tidak dapat menghindari risiko yang terjadi. Terlebih saham merupakan investasi jangka panjang yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi dari investasi jangka pendek seperti pasar uang. Risiko yang akan timbul dalam sebuah investasi tersebut dapat dibedakan menjadi risiko tidak sistematis yang dapat dihindari dengan cara diversifikasi dan risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihindari.

Apabila risiko tidak sistematis tidak berkorelasi, maka risiko sistematis setiap perusahaan akan berkorelasi. Misalkan tingkat bunga meningkat lebih besar dari yang diharapkan, semua perusahaan akan terkena dampaknya, walaupun dengan intensifitas yang berbeda antar satu perusahaan satu dengan lainnya. Tingkat kepekaan tersebut diukur oleh beta, semakin peka perubahannya maka semakin tinggi beta faktor tersebut. Menurut Husnan (2015:176) beta adalah suatu pengukuran volatilitas tingkat pengembalian suatu sekuritas atau tingkat pengembalian portofolio terhadap tingkat pengembalian pasar. Volatilitas itu sendiri dapat diartikan sebagai fluktuasi dari keuntungan atau *return-return* suatu sekuritas atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu. Pengertian lain tentang beta (β) adalah pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio terhadap risiko pasar (Jogiyanto, 2017:464).

Perhitungan beta tersebut menurut Jogiyanto (2017:468) dapat menggunakan rumus *Single Index Model* dengan rumus:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i.R_M + e_i$$

R_i : *Return of Investmen* ke-i

α_i : *Intercept* atau Perkiraan imbal hasil (*expected return*)

β_i : *Slope* atau beta sekuritas ke-i

R_M : *Risk Market* (Risiko Pasar).

Dengan $R_M = \text{return market-risk free}$

Perhitungan juga dapat dilakukan menggunakan pendekatan rumus *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) menurut Jogiyanto (2017:469) dengan rumus :

$$R_i = R_f + \beta_i (R_m - R_f) + e_i$$

Dengan:

R_i : *Return of Investmen* ke-i

R_f : *Risk free* atau return aktiva bebas risiko

R_m : *Return market* atau return portofolio pasar

β_i : Beta sekuritas ke-i

B. Studi Penelitian Terdahulu

Kumpulan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Berikut adalah hasil penelitian-penelitian terdahulu:

1. Yanny Widiastuty Gunawan dan Imelda Wijiyanti (2016) dengan judul “Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga

- Saham Properti Di Bei”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Keuangan Pada perusahaan di bidang properti di Bei. Pengujian Analisis Faktor Fundamental, Risiko Sistematis dan harga saham menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan analisis fundamental (ROA dan ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, analisis fundamental (BV dan DER) dan sistematis secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan analisis fundamental (ROA, ROE, BV dan DER) dan sistematis secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Persamaan Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental dan risiko sistematis sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen. Perbedaan Objek yang digunakan properti sedangkan penulis menggunakan objek perhotelan dan pariwisata.
2. Ocky Ainnur Rochmah (2017), Dalam Penelitiannya Yang Berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham. Objek penelitian perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Keuangan Pada perusahaan di bidang perusahaan manufaktur. Pengujian

Analisis Faktor Fundamental, Risiko Sistematis dan harga saham menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F. penelitian menunjukkan analisis fundamental (DER dan PER) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, analisis fundamental (ROA dan EPS) dan sistematis secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan analisis fundamental (DER, PER, ROA dan EPS) dan sistematis secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Persamaan Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental dan risiko sistematis sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen. Perbedaan Objek yang digunakan perusahaan manufaktur sedangkan penulis menggunakan objek perhotelan dan pariwisata.

3. Tenriola Samsuar dan Akramunnas (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian perusahaan Industri Perhotelan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Keuangan Pada perusahaan di bidang Industri Perhotelan. Pengujian Faktor Fundamental Dan Teknikal dan harga saham menggunakan analisis regresi linier berganda, asumsi klasik, uji t, dan uji F. Faktor fundamental (CR dan IHSG) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, Faktor fundamental (ROA, DER dan VP) dan teknikal secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan Faktor fundamental (ROA, CR, DER, VP dan IHSG)

dan teknikal secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Persamaan Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen dan Objek yang digunakan perusahaan manufaktur sedangkan penulis menggunakan objek perhotelan dan pariwisata. Perbedaan Pada variabel teknikal.

4. Herry Sussanto dan Dika Nurliana (2018), Dalam Penelitiannya Yang Berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Di Bei”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham. Objek penelitian perusahaan perdagangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Keuangan Pada perusahaan di bidang perusahaan perdagangan. Pengujian Analisis Faktor Fundamental, Risiko Sistematis dan harga saham menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F. penelitian menunjukkan analisis fundamental (fundamental (PA, PE, RPD, RHE) dan risiko sistematis secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, analisis fundamental (NB) dan sistematis secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan analisis fundamental (PA, PE, RPD, RHE, NB) dan sistematis secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Persamaan Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental dan risiko sistematis sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen.

Perbedaan Objek yang digunakan perusahaan perdagangan sedangkan penulis menggunakan objek perhotelan dan pariwisata.

5. Firnanda Novita R, Maureen Inesella LT, dan David Kaluge (2019), Dalam Penelitiannya Yang Berjudul “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Bank - Bank Plat Merah tahun 2008-2018”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. Objek penelitian Bank - Bank Plat Merah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Keuangan Pada perusahaan di bidang Bank - Bank Plat Merah. Pengujian Analisis Faktor Fundamental dan harga saham menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F. penelitian menunjukkan analisis fundamental (PER) dan risiko sistematis secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, analisis fundamental (EPS, PBV, ROE, dan DER) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan analisis fundamental (EPS, PER, PBV, ROE, dan DER) secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Persamaan Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen. Perbedaan Objek yang digunakan Bank - Bank Plat Merah sedangkan penulis menggunakan objek perhotelan dan pariwisata.
6. Ratna Sari Dewi dan , Dede Yusuf Rangkuti (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi Dan Energi Di Bei”. Objek

penelitian Subsektor Transportasi Dan Energi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Keuangan Pada perusahaan di bidang Subsektor Transportasi Dan Energi. Pengujian Faktor Fundamental Dan Teknikal dan harga saham menggunakan analisis regresi linier berganda, asumsi klasik, uji t, dan uji F. Faktor fundamental (CR dan DR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, Faktor fundamental (ROA, IHSG dan VP) dan teknikal secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan Faktor fundamental (ROA, CR, DER, VP dan IHSG) dan teknikal secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Persamaan Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen dan Objek yang digunakan perusahaan Subsektor Transportasi Dan Energi sedangkan penulis menggunakan objek perhotelan dan pariwisata. Perbedaan Pada variabel teknikal.

7. Reksi Irpandi, dan Agus Prasetyanta (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Keuangan Pada perusahaan di bidang perhotelan Dan Energi. Pengujian Faktor Fundamental Dan Teknikal dan harga saham menggunakan analisis regresi linier berganda, asumsi klasik, uji t, dan uji F. Faktor fundamental (ROA, ROE, CR, DER) dan teknikal secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan

Faktor fundamental (ROA, ROE, CR, DER) dan teknikal secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Persamaan Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen. Perbedaan Pada variabel teknikal dan Pada variabel teknikal dan tahun penelitian 2012-2016 sedangkan penulis tahun yang diteliti tahun 2018-2020.

8. Yuli Dwi Purwanti dan Preatmi Nurastuti (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Analisis Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Keuangan Pada perusahaan di bidang properti di Bei. Pengujian Analisis Faktor Fundamental, Risiko Sistemik dan harga saham menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan analisis fundamental (ROE, DER, dan EPS) dan sistemik secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, dan analisis fundamental (ROE, DER, dan EPS) dan sistemik secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Persamaan Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental dan risiko sistemik sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen. Perbedaan Objek yang digunakan Jakarta Islamic Index sedangkan penulis menggunakan objek perhotelan dan pariwisata.

Tabel 2
Penelitian Terdahulu Berkaitan Analisis Fundamental dan
Risiko Sistematis

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Yanny Widiastuty Gunawan dan Imelda Wijiyanti (2016)	Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti Di Bei	Metode analisis regresi linear berganda	<p>analisis fundamental (ROA dan ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p>analisis fundamental (BV dan DER) dan sistematis secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p>analisis fundamental (ROA, ROE, BV dan DER) dan sistematis secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham</p>	<p>Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental dan risiko sistematis sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen</p> <p>Perbedaan : Objek yang digunakan properti sedangkan penulis menggunakan objek perhotelan dan pariwisata</p>
2.	Ocky Ainnur Rochmah (2017)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek	Metode analisis regresi linear berganda	<p>analisis fundamental (DER dan PER) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p>analisis fundamental (ROA dan EPS) dan sistematis secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p>analisis fundamental</p>	<p>Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental dan risiko sistematis sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen</p> <p>Perbedaan : Objek yang</p>

		Indonesia)		(DER, PER, ROA, dan EPS) dan sistematis secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham	digunakan perusahaan manufaktur sedangkan penulis menggunakan objek perhotelan dan pariwisata
3	Tenriola Samsuar dan Akramunnas (2017)	Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode analisis Regresi Linier Berganda dan uji asumsi klasik	<p>Faktor fundamental (CR dan IHSG) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p>Faktor fundamental (ROA, DER dan VP) dan teknikal secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p>Faktor fundamental (ROA, CR, DER, VP dan IHSG) dan teknikal secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham</p>	<p>Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen dan Objek yang digunakan perusahaan manufaktur sedangkan penulis menggunakan objek perhotelan dan pariwisata</p> <p>Perbedaan : Pada variabel teknikal</p>
4.	Herry Sussanto dan Dika Nurliana (2018)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Di Bei	Metode analisis regresi linier berganda	<p>analisis fundamental (PA, PE, RPD, RHE) dan risiko sistematis secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p>analisis fundamental (NB) dan sistematis secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p>analisis fundamental (PA, PE, NB, RPD, RHE) dan sistematis</p>	<p>Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental dan risiko sistematis sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen</p> <p>Perbedaan : Objek yang digunakan Perusahaan</p>

				secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham	Perdagangan sedangkan penulis menggunakan objek perhotelan dan pariwisata
5.	Firnanda Novita R, Maureen Inesella LT, dan David Kaluge (2019)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Bank - Bank Plat Merah tahun 2008-2018	Metode analisis regresi linear berganda	<p>analisis fundamental (PER) dan risiko sistematis secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p>analisis fundamental (EPS, PBV, ROE, dan DER) dan sistematis secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p>analisis fundamental (EPS, PER, PBV, ROE, dan DER) secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham</p>	<p>Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen</p> <p>Perbedaan : Objek yang digunakan Perusahaan Bank - Bank Plat Merah sedangkan penulis menggunakan objek perhotelan dan pariwisata</p>
6.	Ratna Sari Dewi dan , Dede Yusuf Rangkuti (2020)	Analisis Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi Dan Energi Di Bei	Metode analisis regresi linear berganda dan uji asumsi kalsik	<p>Faktor fundamental (CR dan DR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p>Faktor fundamental (ROA, IHSG, dan VP) dan teknikal secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p>Faktor fundamental (ROA, CR, DER, VP dan IHSG) dan teknikal secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham</p>	<p>Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen dan Objek yang digunakan perusahaan manufaktur sedangkan penulis menggunakan objek perhotelan dan pariwisata</p> <p>Perbedaan :</p>

					Pada variabel teknikal
7	Reksi Irpandi, dan Agus Prasetyanta (2020)	Analisis Pengaruh Variabel Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016	Metode analisis regresi linier berganda	<p>Faktor fundamental (ROA, ROE, CR, DER) dan teknikal secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p>Faktor fundamental (ROA, ROE, CR, DER) dan teknikal secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham</p>	<p>Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen</p> <p>Perbedaan : Pada variabel teknikal dan tahun penelitian 2012-2016 sedangkan penulis tahun yang diteliti tahun 2018-2020</p>
8.	Yuli Dwi Purwanti dan Preatmi Nurastuti (2020)	Pengaruh Analisis Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah	Metode analisis regresi linear berganda	<p>analisis fundamental (ROE, DER, dan EPS) dan sistematis secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p>analisis fundamental (ROE, DER, dan EPS) dan sistematis secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham</p>	<p>Persamaan : Variabel yang digunakan sama yaitu analisis fundamental dan risiko sistematis sebagai variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen</p> <p>Perbedaan : Objek yang digunakan Jakarta Islamic Index sedangkan penulis menggunakan objek perhotelan dan pariwisata</p>

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh Fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham. Fundamental sebagai variabel independen memiliki empat komponen yaitu *Return on assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Current ratio* (CR) dan *Debt on Equity ratio* (DER) dan variabel independen lainnya adalah risiko sistematis yang digunakan guna mengukur harga saham. Dalam penelitian ini harga saham pada sektor perhotelan dan pariwisata dapat dilihat dengan mengukur kemampuan perhotelan dan pariwisata dalam menghasilkan fundamental.

Husnan (2015:275) analisis fundamental adalah perkiraan harga saham di masa yang akan datang dengan cara estimasi nilai faktor faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen yang mempengaruhi harga saham yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Semakin baik pengelolaan fundamental, maka akan semakin baik pula harga saham yang akan ditentukan. Merujuk pada asumsi bahwa fundamental merupakan sumber daya perusahaan yang sangat penting untuk memenangi dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Ada empat dalam analisis fundamental dan satu risiko sistematis yaitu (ROA, ROE, CR, dan DER) dan risiko sistematis yang mempengaruhi harga saham. Pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh analisis fundamental (*Return on Assets*) Terhadap harga saham.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan (Mamduh, 2016:81).

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham

2. Pengaruh analisis fundamental (*Return on Equity*) Terhadap harga saham.

Return On Equity merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi perusahaan analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi. ROE merupakan perkalian antara *profitabilitas* atas asset yang dimiliki perusahaan dengan keputusan pendanaannya (Husnan, 2015:296).

Laba Bersih Setelah Pajak Total Ekuitas Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

3. Pengaruh analisis fundamental (*Current Ratio*) Terhadap harga saham.

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Mamduh,2016:75).

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. *Current Ratio* mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *current*

ratio perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai likuid (Danang, 2016:127).

4. Pengaruh analisis fundamental (*Dept on Equity Ratio*) Terhadap harga saham.

DER adalah ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dalam memperlihatkan besaran jaminan yang disediakan untuk kreditor. Perhitungan DER adalah dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas. Rasio DER digunakan untuk mengetahui besaran dana yang disediakan kreditor_dengan pemilik perusahaan, setiap rupiah modal sendiri dijadikan sebagai jaminan kewajiban (Fahmi, 2012:128).

Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan dibanding dengan modal yang dimiliki, sehingga keuntungan atau *profitabilitas* akan berkurang. Hal tersebut menyebabkan hak para pemegang saham akan berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang akan menurun.

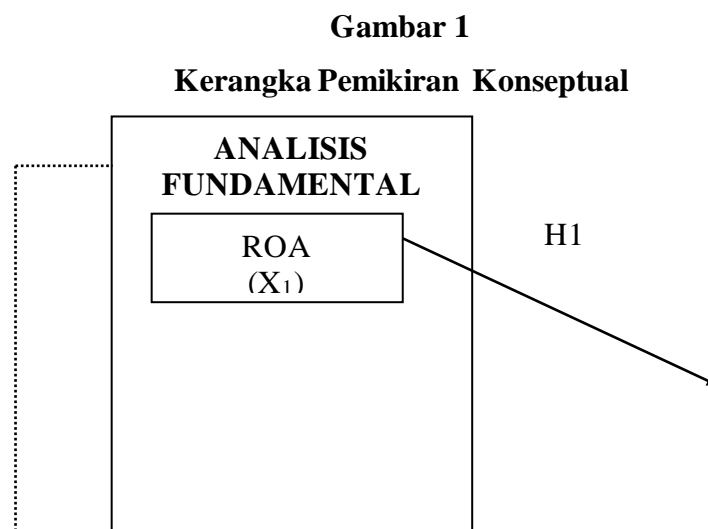
5. Pengaruh Risiko Sistemik Terhadap harga saham.

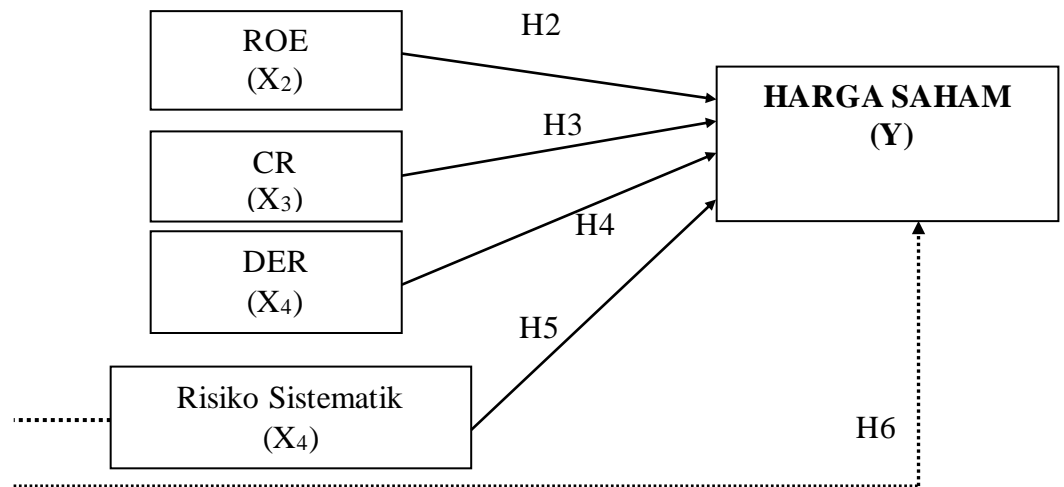
Risiko sistematis merupakan risiko yang dapat diminimalisir, salah satunya dengan cara melakukan diversifikasi. Konsep diversifikasi tersebut adalah menyusun portofolio dengan

menggabungkan berbagai jenis investasi dengan tujuan mengurangi risiko tidak sistematis, risiko ini disebut juga risiko khusus. Pada saat investor telah melakukan diversifikasi pada portofolio investasinya, risiko yang tersisa bahkan setelah diversifikasi yang luas disebut dengan risiko sistematis. Risiko ini tidak dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi (Bodie *et. al.*, 2014:206).

Apabila risiko tidak sistematis tidak berkorelasi, maka risiko sistematis setiap perusahaan akan berkorelasi. Misalkan tingkat bunga meningkat lebih besar dari yang diharapkan, semua perusahaan akan terkena dampaknya, walaupun dengan intensifitas yang berbeda antar satu perusahaan satu dengan lainnya. Tingkat kepekaan tersebut diukur oleh beta, semakin peka perubahaannya maka semakin tinggi beta faktor tersebut.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam gambar berikut :





Keterangan :

—————→ *Parsial*

-----→ *Simultan*

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap harga saham pada sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di BEI 2018-2020

H₂ : Terdapat Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap harga saham pada sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di BEI 2018-2020

H₃ : Terdapat Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap harga saham pada sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di BEI 2018-2020

- H₄ : Terdapat Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap harga saham pada sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di BEI 2018-2020
- H₅ : Terdapat Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap harga saham pada sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di BEI 2018-2020
- H₆ : Terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Risiko Sistematis secara simultan Terhadap harga saham pada sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di BEI 2018-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disusun mengenai analisis fundamental dan risiko sistematis Terhadap harga saham pada sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di BEI 2018-2020

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 24). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2018: 36)

Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan kuesioner⁴⁶ yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik.

Objek dalam penelitian ini adalah perhotelan dan pariwisata yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan objek pada sektor perhotelan dan pariwisata karena sektor perhotelan dan pariwisata memiliki harga saham yang relatif berbeda dari perusahaan disektor lain. Selain itu bertujuan menguji hipotesis terkait analisis fundamental (ROA, ROE, CR, DER) dan risiko sistematis sangat mempengaruhi dalam penentuan harga saham yang beredar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018: 130) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI. Pemilihan periode 2018-2020 karena dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru di dalam sektor perhotelan dan pariwisata dan rentang tahun penelitian yang cukup panjang. Diharapkan hasil penelitian ini lebih relevan. Menurut data Statistik per februari 2021, jumlah populasi sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI ada sebanyak 35 sektor perhotelan dan pariwisata.

Tabel 3

Populasi Perhotelan dan Pariwisata

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
3	CLAY	Citra Putra Reality
4	DFAM	Dafam Property Indonesia
5	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk
6	EAST	Easrpact Hotel Tbk
7	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
8	FITT	Hotel Fitra Internasional Tbk
9	HOME	Hotel Mandarin Regency Tbk
10	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
11	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk
12	ICON	Islamd Concepts Indonesia Tbk
13	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk
14	JGLW	Graha Andrasenta Propertindo Tbk
15	JIHD	Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk
16	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
17	KPIG	MNC Land Tbk
18	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
19	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
20	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
21	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
22	NASA	Ayana Land Internasional Tbk
23	NATO	Nusantara Property Internasional Tbk
24	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk
25	PANR	Paranormal Sentrawisata Tbk
26	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
27	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
28	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
29	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
30	PNSE	Pudjiadi And Son Tbk
31	PSKT	Red Planet Indonesia
32	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk
33	PZZA	Sari Melati Kencana Tbk
34	SHID	Hotel Sahit Jaya Internasional Tbk
35	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.

Sumber : www.sahamok.net data diolah tahun 2021

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan

dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono,2018:81).

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono P. D., 2017)

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan yang di teliti adalah perusahaan sub sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020
2. Perusahaan secara terus menerus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tidak pernah di-*delisting*).
3. Perusahaan–perusahaan perhotelan dan pariwisata yang mempunyai kelengkapan data dan laporan keuangan yang telah di audit per 31 Desember selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 (Per Tahun) yang dapat diandalkan kebenarannya yang berkaitan dengan variabel harga saham, analisis fundamental (ROA,ROE,CR, DER), dan risiko sistematis.
4. Perusahaan memenuhi kriteria penelitian

Berdasarkan kriteria purposive sampling diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan. Berikut ini disajikan keterangan proses pengambilan sampel penelitian

Tabel 4
Proses pengambilan sampel penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.	35
2.	Perusahaan secara terus menerus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tidak pernah <i>delisting</i>).	19
3.	perusahaan perhotelan dan pariwisata yang mempunyai kelengkapan data dan laporan keuangan yang telah di audit per 31 Desember selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 (Per Tahun) yang dapat diandalkan kebenarannya yang berkaitan dengan variabel harga saham, analisis fundamental (ROA,ROE,CR, DER), dan risiko sistematis	14
4.	Perusahaan memenuhi kriteria penelitian	14

Sumber : www.sahamok.net data diolah tahun 2021

Tabel 5
Daftar Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan
1.	BAYU	PT Bayu Buana Tbk
2.	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk

3.	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
4.	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk
5.	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk
6.	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk
7.	JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
8.	KPIG	PT Global Land Development Tbk
9.	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk
10.	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk
11.	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
12.	PNSE	PT Pudjiadi And Sons Tbk
13.	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
14.	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk

Sumber : www.sahamok.net data diolah tahun 2021

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross section*. Oleh karena itu akan memiliki beberapa periode waktu dan beberapa objek, yakni periode penelitian mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Model dalam penelitian ini menggunakan 6 variabel yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), risiko sistematis, dan harga saham perusahaan perhotelan dan pariwisata. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, contohnya yaitu seperti pada masing-masing website perhotelan dan pariwisata ataupun pada www.idx.id

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

(Sugiyono P. D., 2017) memaparkan Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.

Tabel 6
Definisi Konseptual & Operasional

Variabel	Pengertian	Rumus	Sumber
Harga saham	Harga saham adalah Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham-saham”. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga-harga penutupan.	Harga saham penutupan akhir (<i>closing price</i>) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember	(Brigham dan Houston, 2011:231)
ROA	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.	Laba Bersih Setelah Pajak $ROA = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	(Husnan, 2015:275)
ROE	ROE merupakan perkalian antara profitabilitas atas asset yang dimiliki perusahaan tersebut dengan keputusan pendanaannya	Laba Bersih Setelah Pajak $ROE = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	(Husnan, 2015:296)
CR	Rasio lancar atau (<i>current ratio</i>) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan pada perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan	Aktiva Lancar $CR = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	(Kasmir, 2016:134)
DER	DER merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang yang	Hutang jangka panjang $DER = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Hutang jangka panjang}} \times 100\%$	(Tomi Sanjaya,

	dimiliki oleh perusahaan. Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva	Modal saham	2015:2)
Risiko Sistematis	risiko sistematis adalah risiko yang tidak bisa didiversifikasi atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh.	$R_i = R_f + \beta_i (R_m - R_f) + e_i$	(Fahmi, 2012:189)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai website. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan melihat data-data sekunder yang berupa laporan keuangan perhotelan dan pariwisata yang telah disediakan pada berbagai website seperti pada masing-masing website perhotelan dan pariwisata atau pada www.idx.co.id. Dengan periode yang telah ditentukan yaitu dari 2018 sampai 2020.

F. Teknik Pengolahan Data

Langkah selanjutnya adalah pengolahan data, Pengolahan data dalam penelitian ini diawali dengan menghitung variabel-variabel yang akan digunakan. Setelah itu untuk dapat mengetahui kinerja keuangan dari perhotelan dan pariwisata secara keseluruhan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh perhitungan yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu. Data yang diolah menggunakan pengolahan data kuantitatif, yaitu dinyatakan dengan angka-angka dan menggunakan

metode statistik yang akan dibantu menggunakan program SPSS 22 (*Statistical Program For Social Science*).

G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono P. D., 2018).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2018). Dalam analisis ini Statistik Deskriptif yang digunakan adalah menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi yang telah ditentukan merupakan persamaan yang

dapat menghasilkan estimasi yang tidak biasa. (Ghozali P. H., 2018)

Memaparkan Uji asumsi klasik ini terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *pengganggu atau residual memiliki distribusi normal*. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali P. H., 2018).

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-

variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.

Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini menunjukkan adanya indikasi multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) *varian inflation* faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai

misal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi. (Ghozali P. H., 2018).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk pengujian autokorelasi digunakan *uji Durbin – Watson (DW test)* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 7
Kriteria Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali P. H., 2018)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterosdekastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi

heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang terletak di Studentized.

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali P. H., 2018)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi berganda digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi model ini umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2018:277). Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3CR + \beta_4DER + \beta_5RS + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Konstanta (tetap)

β_1 - β_3 : Koefisien variabel independen, apabila nilai β positif maka akan terjadi kenaikan pada variabel dependen (Y), sedangkan jika nilai β negatif maka akan terjadi penurunan pada variabel dependen (Y).

β_1 : ROA

β_2 : ROE

β_3 : CR

β_4 : DER

β_5 : Risiko Sistemik

ϵ : Kesalahan baku / error

4. Uji Statistik

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari analisis fundamental (ROA, ROE, CR, DER), dan Risiko Sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan Formula Hipotesis

a) Formula Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham pada sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham pada sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

b) Formula Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh ROE terhadap harga saham pada sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

$H_2 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh ROE terhadap harga saham pada sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

c) Formula Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh CR terhadap harga saham pada sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

$H_3 : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh CR terhadap harga saham pada sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

d) Formula Hipotesis 4

$H_0 : \beta_4 = 0$, Tidak terdapat pengaruh DER terhadap harga saham pada sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

$H_4 : \beta_4 \neq 0$, Terdapat pengaruh DER terhadap harga saham pada sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

e) Formula Hipotesis 5

$H_0 : \beta_5 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Risiko Sistematis terhadap harga saham pada perusahaan perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

$H_1 : \beta_5 \neq 0$, Terdapat pengaruh Risiko Sistematis terhadap harga saham pada sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

2) Menentukan *Level of Significance* (α)

Tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$)

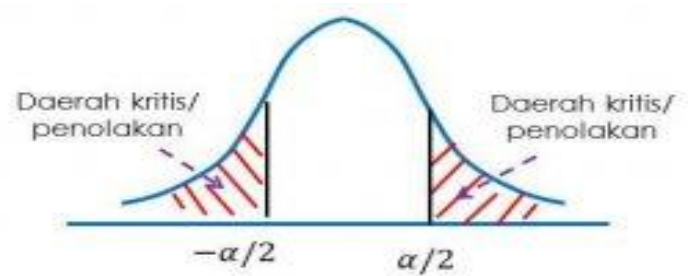
3) Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Ga
mba
r 2

Kurva Distribusi
t



4) Menghitung Nilai t hitung

Kesalahan standar estimasi (*standar error of estimate*) diberi $t_{-\alpha/2}$ dan $t_{\alpha/2}$ ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \alpha (\sum Y) - b (\sum XY)}{n - 2}}$$

Sumber : (Ghozali, 2018:98)

Untuk menguji keberartian analisis regresi, maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X^2)^2}{n}}}$$

Sumber : (Ghozali, 2018:98)

Menentukan nilai t_{hitung} dengan formulasi sebagai berikut :

$$t = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Sumber : (Ghozali, 2018:98)

5) Pengambilan keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan Statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikansi $> 0,005$ maka H_1 ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,005$ maka H_1 diterima (Ghozali, 2018: 179).

Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen yang terdiri dari Analisis fundamental (ROA, ROE, CR, DER), dan Risiko Sistemik secara simultan Terhadap harga saham pada sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di BEI 2018-2020, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan Formula Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara ROA, ROE, CR, DER, dan Risiko Sistemik secara simultan Terhadap harga saham pada sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di BEI 2018-2020

$H_6 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, Terdapat pengaruh antara ROA, ROE, CR, DER, dan Risiko Sistemik secara simultan Terhadap

harga saham pada sektor Perhotelan
dan Pariwisata yang terdaftar di BEI
2018-2020

2) Menentukan *Level of Significance* (α)

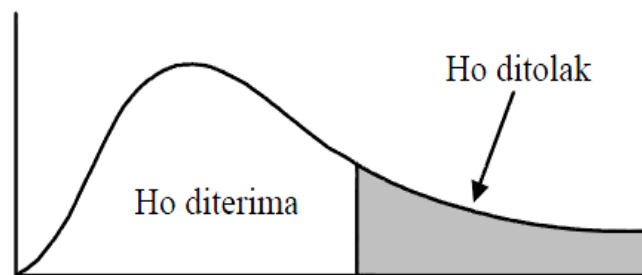
Tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$)

3) Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} > -F_{tabel}$

**Gam
bar 3
Kurva
Distrib
usi F**



4) Menghitung Nilai F hitung

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}(n-k-1)}$$

Sumber : (Ghozali, 2018:100)

Keterangan :

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Dimana :

$$Jk_{reg} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y$$

$$J_{kres} = \sum (Y - \hat{Y})^2 \text{ atau } J_{kres} = \sum Y^2 - J_{Kreg}$$

5) Pengambilan keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen yaitu analisis fundamental yang memiliki EMPAT komponen yaitu ROA, ROE, CR, dan DER dan variabel independen lainnya risiko sistematis terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Nilai koefisien ini adalah antara nol dan satu, jika nilainya kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, jika nilainya mendekati satu maka variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ghozali (2018:92) menyatakan bahwa, Besarnya Koefisien determinasi (R^2) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2). Semakin besar R^2 maka akan semakin kuat pula hubungan antar variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dari uji determinasi ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang

dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi. Nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model regresi. Seperti halnya koefisien determinasi, nilai adjusted R^2 juga berkisar antara nol dan satu. (Ghozali P. H., 2018). Berikut rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\text{Adjusted} - R^2 = (1-k) / (n-k)$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Deskripsi Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia, yang dikenal sebagai Jakarta pada saat ini, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya.

Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta pun akhirnya ditutup juga akibat terjadinya perang dunia ke dua tahun 1942, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pasar Modal di Indonesia kembali diaktifkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Pada tahun 1958 kegiatan Bursa Efek di Jakarta kembali dihentikan karena adanya inflasi dan resesi ekonomi. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal, disusul tahun 1976 berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) serta berdirinya perusahaan dan investasi PT Danareksa. Kebangkitan ini didukung dengan diresmikannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan Paket Deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi Bursa Efek. Paket Deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun ini juga BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat sehingga kegiatannya semakin ramai dan kompleks. Hal ini menyebabkan sistem perdagangan manual yang selama ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta tidak lagi memadai. Pada tanggal 22 Mei 1995 diterapkanlah suatu sistem otomatis yang dinamakan JATS (Jakarta Automatic

Trading System). Sistem yang baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibanding dengan sistem perdagangan manual.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Penggabungan kedua bursa ini diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian Indonesia yang lebih baik.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi Bursa Efek Indonesia

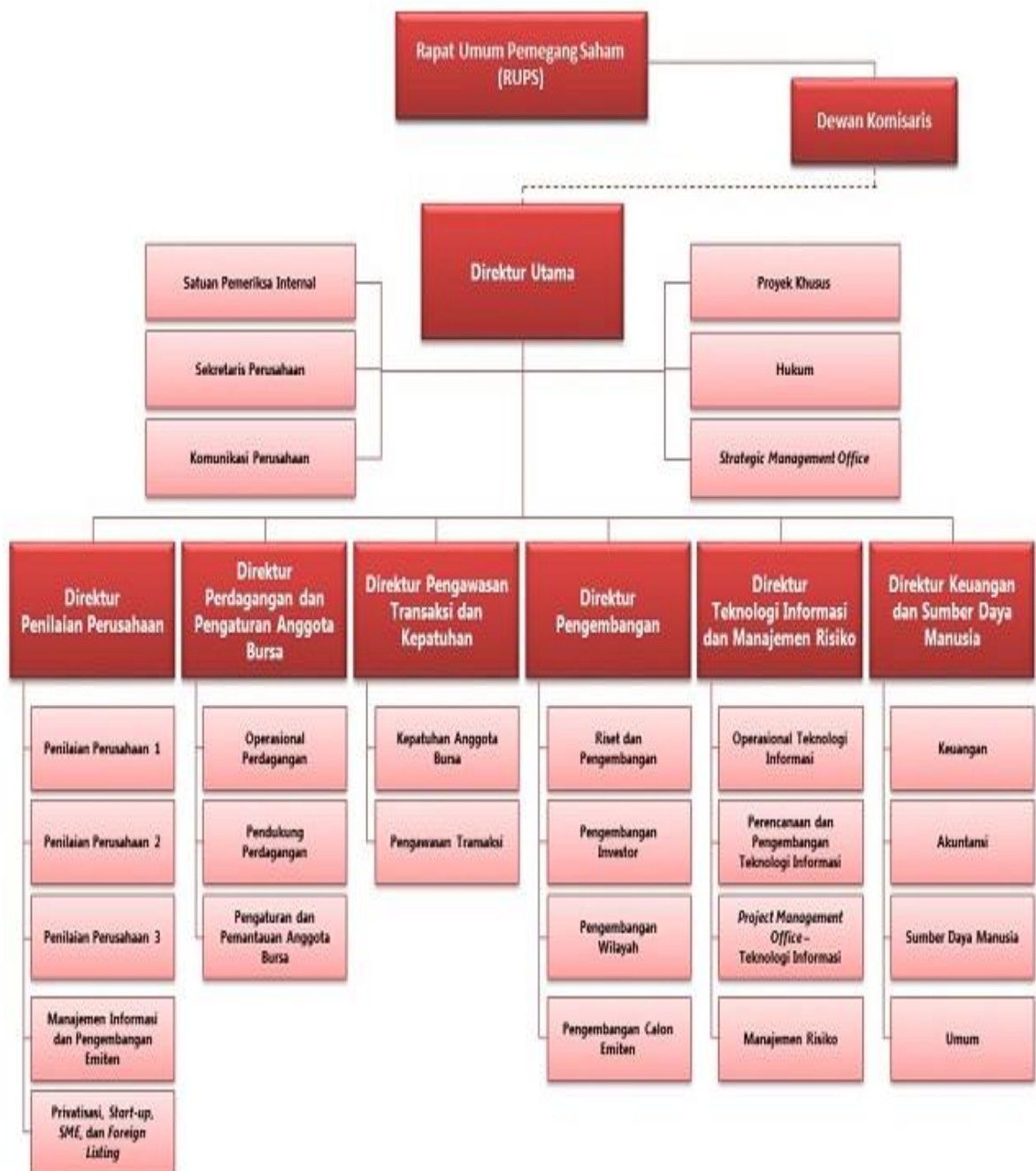
Menciptakan Bursa Efek Indonesia sebagai bursa yang kompetitif dengan standar internasional atau kreadibilitas tingkat dunia.

2) Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

c. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Gambar 4
Struktur Organisasi BEI



Sumber : www.idx.com

Sedangkan susunan pengurus Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

1) Dewan Komisaris

- a) Komiaris Utama : John Aristianto Prasetyo
- b) Komisaris : Garibaldi Thohir
- c) Komisaris : Inarno Djajadi
- d) Komiaris : Hendra H. Kustarjono Danusasma
- e) Komisaris : Lydia Trivelly Azhar

2) Dewan Direksi

- a) Direktur Utama : Tito Sulistio
- b) Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa :
Alpino Kianjaya
- c) Direktur Keuangan SDM : Chaeruddin Berlian
- d) Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan :Hamdi
Hassyarbaini
- e) Direktur Bisnis dan Pengembangan : Nicky Hogan
- f) Direktur Penilaian Perusahaan : Samsul Hidayat
- g) Direktur Teknologi dan Manajemen Resiko : Sulistyo Budi

d. Sejarah Sektor Perhotelan dan Pariwisata

Perkembangan sektor pariwisata di indonesia terbukti dengan meningkatnya pembangunan hotel-hotel, sehingga banyak para pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas - fasilitas yang terdapat pada hotel tersebut. Hotel merupakan suatu bagian dari sektor pariwisata yang

memegang peranan cukup besar di beberapa negara terutama di Indonesia. Dimana terdapat produk yang paling utama untuk di jual yaitu jasa penginapan dan penyewaan kamar merupakan kebutuhan utama bagi para wisatawan Pengertian Hotel menurut Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KN/34/103/MPPT tahun 1987 adalah satu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian maupun keseluruhan bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makanan dan minuman serta jasa-jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial serta memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Usaha kuliner seperti restoran yang berada di sebuah hotel tentunya merupakan salah satu kegiatan usaha yang memiliki peluang yang besar, di samping itu mengingat kebutuhan ini tidak akan pernah putus dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan makanan dan minuman dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dilihat dari trend saat ini, restoran bukan hanya sebagai kebutuhan konsumen dalam segi makanan dan minuman tetapi juga di lihat dari segi lainnya, seperti suasana restoran tersebut, maupun fasilitas yang di sediakan. Berikut ini adalah deskripsi sampel penelitian pada sektor perhotelan dan pariwisata.

2. Deskripsi Sampel Penelitian

a. PT Bayu Buana Tbk (BAYU)

Bayu Buana Tbk ([BAYU](#)) didirikan tanggal 17 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Kantor pusat BAYU berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda III No. 2, Jakarta Pusat 10120 dan memiliki 12 kantor cabang yang tersebar di Jakarta serta 6 kantor cabang di luar Jakarta yang tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar dan Surabaya.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bayu Buana Tbk, antara lain: Bank of Singapore Ltd-2039844914 (32.30%), RBS Coutts Bank Ltd. Singapore – Custodian (13.35%), Asuransi Bina Dana Artha Tbk ([ABDA](#)) (12.29%), Barclays Bank PLC Hongkong – Wealth Management (7.69%), Johannes Susilo (6.79%), UBS Switzerland AG-VP Bank Singapore-2049584023 (8,67%) dan Grassland Overseas Inc. (5,77%).

b. PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA)

Bukit Uluwatu Villa Tbk ([BUVA](#)) didirikan tanggal 15 Desember 2000. Kantor BUVA berlokasi di Talavera Office Park, Lantai 12, Jl. Tb. Simatupang Kav. 22-26, Cilandak, Jakarta Selatan 12430 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Uluwatu Villa Tbk, yaitu: PT Asia Leisure Network (induk usaha dan induk terakhir) (43,78%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUVA terutama meliputi penyediaan jasa akomodasi (*cottage*) yang kemudian berubah menjadi bidang jasa akomodasi (*cottage*) dan bidang perhotelan. Bukit Uluwatu Villa Tbk memiliki

Alila Ubud Hotel berlokasi di Desa Melinggih Kelod Payangan, Ubud, Gianyar, Bali, yang telah beroperasi secara komersial sejak Desember 1996 dan Alila Villas Uluwatu berlokasi di Pecatu, Bali yang telah beroperasi secara komersial sejak Juni 2009. Proyekproyek yang sedang dikembangkan BUVA, diantaranya Alila Scbd, The Cliff, Alila Villas Bintan, Alila Borobudur dan Alila Tarabitan – Manado.

c. PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST)

Fast Food Indonesia Tbk ([FAST](#)) didirikan tanggal 19 Juni 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat FAST terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta 12810, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Fast Food Indonesia Tbk, antara lain: PT Gelael Pratama (induk usaha) (44,00%), Indoritel Makmur Internasional Tbk ([DNET](#)) (35,84%) dan HSBC-FUND Services, Arisaig Asia Consumer FD Ltd. (10,14%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FAST adalah bergerak di bidang makanan dan restoran. Fast Food memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Kentucky Fried Chicken (KFC) dari Kentucky Fried Chicken International Holding, Inc.

d. PT Hotel Mandarine Regency Tbk (HOME)

Hotel Mandarine Regency Tbk (dahulu PT Batam Jaya Hotel) ([HOME](#)) didirikan tanggal 28 Oktober 1986 dan memulai kegiatan usaha komersial sejak tanggal 30 Oktober 1996. Kantor pusat HOME

berlokasi di Hotel Goodway, Jln. Imam Bonjol No. 1, Nagoya, Pulau Batam 29432 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Hotel Mandarine Regency Tbk adalah Sea Links Investment Ltd (28,00%), PT Raco Indoland (20,74%), CIMB Securities (Singapore) Pte. Ltd (9,79%), Victor Surdjono (8,62%) dan Radius Wibowo (8,56%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOME adalah bidang perhotelan (termasuk penyediaan kamar untuk menginap, penyediaan tempat dan pelayanan makan minum, pelayanan pencucian pakaian/binatu, dan penyediaan fasilitas akomodasi dan pelayanan lain, yang diperlukan bagi penyelenggaraan kegiatan usaha hotel). Hotel yang dimiliki HOME adalah Goodway Hotel.

e. PT Island Concepts Indonesia Tbk (ICON)

Island Concepts Indonesia Tbk ([ICON](#)) didirikan tanggal 11 Juli 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun April 2005. Kantor pusat ICON terletak di Jl. Raya Petitenget No. 469, Kerobokan, Seminyak, Bali 80361 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Island Concepts Indonesia Tbk, antara lain: Ir. Frans Bambang Siswanto (pengendali) (36,10%), PT ASABRI (Persero) (34,95%), PT Anugrah Griya Perseda (9,33%) dan Island Regency Group Limited (pengendali) (5,71%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICON adalah menjalankan usahanya dalam bidang jasa akomodasi. Kegiatan utama ICON adalah bergerak dalam bidang penyewaan villa dan akomodasi (Bali Island Villas & Spa). Melalui anak usahanya, ICON menjalankan usaha dibidang penyediaan jasa katering dan jasa pemeliharaan fasilitas perkotaan (PT Patra Supplies and Services), dan jasa real estate (PT Bhumi Lestari Makmur).

f. PT Indonesian Paradise Property Tbk (INPP)

Indonesian Paradise Property Tbk ([INPP](#)) didirikan tanggal 14 Juni 1996 dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2002. Kantor pusat INPP berkedudukan di Centennial Tower, Lantai 30, Jl. Gatot Subroto, Kavling 24 & 25 Jakarta 12930 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indonesian Paradise Property Tbk, antara lain: PT Grahatama Kreasibaru (pengendali) (37,00%), UBS AG Singapore S/A Anemone Continental S.A -2091144650 (22,12%), UBS Switzerland AG – UBS AG Star East Development (20,64%) dan Elysium Investment Partners Ltd (18,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INPP adalah dalam bidang penyediaan akomodasi (hotel) dan melakukan penyertaan dalam bentuk saham pada entitas lain. Saat ini, Indonesian Paradise Property memiliki hotel dengan nama Hotel

HARRIS di Jalan Dewi Sartika, Tuban, Bali dan melalui anak usahanya Indonesian Paradise Property, secara tidak langsung memiliki Sheraton Hotel Kuta Bali, HARRIS Resort Kuta Bali dan Beachwalk Kuta Bali (pusat perbelanjaan), Hotel HARRIS Batam Center, hotel POP Tugu Yogyakarta, Villa Puri Bunga Ubud Bali, hotel HARRIS fX-Suite SUDIRMAN, dan Cikini Gold Center (pusat perbelanjaan).

g. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT)

Jakarta Setiabudi Internasional Tbk ([JSPT](#)) didirikan tanggal 02 Juli 1975 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat JSPT beralamat di Setiabudi Building 2, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta 12920 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, yaitu: PT Jan Darmadi Investindo (induk usaha) (57,67%), NSL-Client Segregated Account (15,71%), UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus (14,37%) dan Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (9,52%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSPT terutama meliputi bidang pemilikan, pengelolaan, penyewaan dan penjualan perkantoran, perhotelan, rumah bandar, perumahan, pusat perbelanjaan, apartemen, baik dilakukan sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. Kegiatan usaha utama JSPT dan anak usahanya adalah bergerak di bidang perhotelan (Grand Hyatt

Bali, Bali Hyatt, Hyatt Regency Yogyakarta, Mercure Resort Sanur, Mercure Convention Center, Ibis Budget Jakarta Menteng, Ibis Budget Jakarta Cikini), perumahan (Puri Botanical Residence, Hyarta Residence, Taman Permata Buana, Setiabudi SkyGarden), perkantoran (Setiabudi 2, Setiabudi Atrium, Menara Cakrawala) dan pusat perbelanjaan (Setiabudi One, Menteng Retail, Cikini Retail, Bali Collection).

h. PT Global Land Development Tbk (KPIG)

MNC Land Tbk (dahulu Global Land Development Tbk / Kridaperdana Indahgraha Tbk) ([KPIG](#)) didirikan tanggal 11 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1995. Kantor pusat MNC Land berdomisili di MNC Tower, Lantai 17 unit 1703, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MNC Land Tbk, antara lain: MNC Investama Tbk ([BHIT](#)) (pengendali) (18,98%), HT Investment Development Ltd (11,19%), MNC Media Investment Ltd (10,36%), Bhakti Investama International Ltd. (8,92%) dan Hary Tanoesoedibjo (6,13%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNC Land meliputi dalam bidang usaha pembangunan properti, perdagangan, perindustrian, dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan MNC Land meliputi persewaan ruang perkantoran, penyediaan jasa manajemen proyek, melakukan investasi pada anak

usaha dan asosiasi dan sedang dalam pembangunan proyek gedung perkantoran MNC Financial Centre dan MNC Media Tower yang keduanya berlokasi di Jakarta.

Properti-properti yang dimiliki MNC Land, antara lain: gedung perkantoran (MNC Tower & MNC Plaza, Gedung High End, Ariobimo Sentral, Gedung SINDO, Wisma Indovision II (d/h Gedung CNI)), pusat perbelanjaan (Plaza Indonesia dan fX Lifestyle X'nter), hotel (The Grand Hyatt Jakarta Hotel, KERATON at the Plaza dan The Westin Resort – Nusa Dua Bali) dan resort (Nirwana Bali dan Lido Lakes – Jawa Barat).

i. PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI)

Mas Murni Indonesia Tbk (dahulu PT Rantai Mas Murni) ([MAMI](#)) didirikan tanggal 27 Juli 1970 dengan nama PT Mas Murni dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Kantor pusat MAMI terletak di Jln. Yos Sudarso No. 11 Surabaya 60271, Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mas Murni Indonesia Tbk, yaitu: PT Sentralama Kencana (13,72%), Lusi Ingawati Haditoro (11,41%) dan Tumaco Pte. Ltd. (6,73%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAMI adalah bergerak di bidang properti dengan fokus utama pada perhotelan, ruang konvensi, restoran, dan bisnis apartemen dan pusat perbelanjaan. MAMI memiliki dan

mengoperasikan Garden Palace Hotel, Surabaya serta pemilik Crystal Garden, sebuah blok apartemen dan shopping center yang saat ini dalam status kerjasama operasi dengan PT Anugerah Mitra Lestari. Selain itu, MAMI sedang memperluas bidang usahanya melalui pembangunan perumahan Giri Sea View Residence yang berlokasi di desa Gending Kecamatan Kebomas kota Gresik. MAMI melalui anak usahanya (PT Grahamediatama Megacom) sebagai pemilik dan pengelola beberapa outlet Dim Sum dengan nama "Orchid Hongkong Dim Sum" di beberapa lokasi di Surabaya.

j. PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR)

Panorama Sentrawisata Tbk ([PANR](#)) didirikan 22 Juli 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat PANR berlokasi di Gedung Panorama, Lantai 6, Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat 11440 – Indonesia.

PANR dan anak usaha (grup Panorama) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Panorama Sentrawisata Tbk adalah PT Panorama Tirta Anugerah (64,25%) dan DP Konperensi Wali Gereja Indonesia (11,67%). PT Panorama Tirta Anugerah merupakan pemegang saham akhir dari grup Panorama. PANR memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Panorama Transportasi Tbk (White Horse) ([WEHA](#)) dan Destinasi Tirta Nusantara Tbk ([PDES](#))

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PANR adalah dalam bidang Jasa konsultan pariwisata, meliputi penyampaian pandangan, saran, penyusunan studi kelayakan, perencanaan, pengawasan, manajemen dan penelitian di bidang kepariwisataan. Kegiatan usaha utama PANR adalah berfokus pada bisnis kepariwisataan yang terintegrasi.

k. PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA)

Pembangunan Jaya Ancol Tbk ([PJAA](#)) didirikan 10 Juli 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat PJAA berlokasi di Gedung Ecovention, Jl. Lodan Timur No. 7, Taman Impian Jaya Ancol, Pademangan, Jakarta Utara 14430 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pembangunan Jaya Ancol Tbk, antara lain: Pemerintah Daerah DKI Jakarta (72,00%) dan PT Pembangunan Jaya (18,01%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PJAA adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan jasa. Kegiatan utama Jaya Ancol yang dijalankan saat ini adalah berusaha dalam bidang Real estat, yaitu pembangunan, penjualan dan penyewaan bangunan dan penjualan tanah kapling (Marina Coast Royal Residence, Marina Coast The Green, Marina Coast The Bukit, De' Cove, Apartemen Northland, Jaya Ancol Seafront, Coasta Villa, Putri Duyung Ancol, Town House Puri Marina Ancol dan Pulau Bidadari); Kawasan Pariwisata (Rekreasi), yaitu mengelola taman dan

pantai, Dunia Fantasi (Dufan), Atlantis Water Adventure, Ocean Dream Samudra, Ocean Ecopark, pasar seni dan dermaga.

l. PT Pudjiadi And Sons Tbk (PNSE)

Pudjiadi And Sons Tbk ([PNSE](#)) didirikan tanggal 17 Desember 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Kantor pusat PNSE terletak di Jalan Hayam Wuruk No. 126, Jakarta 11180. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pudjiadi And Sons Tbk, antara lain: Istana Kuta Ratu Prestige (pengendali) (55,70%), PT Jayakarta Investindo (25,03%) dan Lenawati Setiadi Pudjiadi (6,47%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PNSE adalah di bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya, antara lain jasa akomodasi, perkantoran, perbelanjaan, apartemen, sarana rekreasi dan hiburan yang berada di lokasi hotel. Hotel yang dikelola Pudjiadi And Sons, antara lain: Jayakarta Jakarta, Jayakarta Bandung, Jayakarta Anyer, Jayakarta Cisarua, Jayakarta Yogyakarta, Jayakarta Lombok, Jayakarta Bali, Jayakarta Komodo Flores dan Jayakarta Residence Bali.

m. PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP)

Pioneerindo Gourmet International Tbk (dahulu Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk) ([PTSP](#)) didirikan tanggal 13 Desember 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat PTSP terletak di Gedung Jaya lantai 6, Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta Pusat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pioneerindo Gourmet International Tbk, antara lain: Bank of Singapore Ltd (pengendali) (47,55%), UBS Switzerland AG-UBS AG-VP Bank AG Pledged In Sec (21,84%), Bayu Buana Tbk ([BAYU](#)) (8,90%) dan ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd (7,11%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTSP adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang California Fried Chicken “CFC”, Sapo Oriental dan Cal Donat. PTSP dan anak usahanya memiliki 272 gerai waralaba yang terdiri dari, 246 gerai CFC, 5 gerai Sapo dan 21 gerai Cal Donut.

n. PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID)

Hotel Sahid Jaya International Tbk ([SHID](#)) didirikan 23 Mei 1969 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat SHID berlokasi di Hotel Sahid Jaya Jakarta, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta 10220. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Hotel Sahid Jaya International Tbk, antara lain:

Merchiston Group Ltd (41,679%), PT.Empu Sahid Holding International (pengendali) (37,293%) dan PT Sahid Insanadi (6,076%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SHID terutama bergerak di bidang industri perhotelan dan jasa akomodasi atau penyewaan ruangan yang berhubungan kegiatan perhotelan (Hotel Sahid Jaya di jalan Jenderal Sudirman 86, Jakarta) serta melakukan dan mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari fundamental yang memiliki empat komponen yaitu *return on assets* (ROA) sebagai X_1 , *return on equity* (ROE) sebagai X_2 , *current ratio* (CR) sebagai X_3 , *dept to equity ratio* (DER) sebagai X_4 , dan resiko sistematis sebagai X_5 terhadap harga saham sebagai variabel Y pada perusahaan Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Populasi yang digunakan Perhotelan dan Pariwisata sebanyak 35 dan sampel pada Perhotelan dan Pariwisata sebanyak 14 Perhotelan dan Pariwisata dan penelitian selama 3 tahun berturut-turut maka ditemukan sampel sebanyak 42 yaitu dari 14 sampel Perhotelan dan Pariwisata x 3 tahun. Berikut adalah hasil variabel penelitian :

a. Harga Saham (Y)

Harga saham adalah Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

NO	TAHUN
----	-------

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: Faktor internal perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen. Harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember.

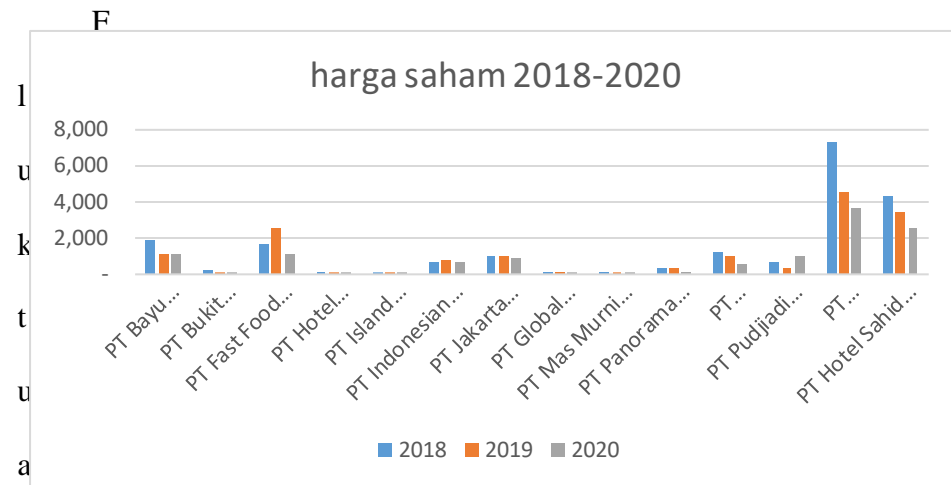
Tabel 8

	PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	PT Bayu Buana Tbk	Rp 1.935	Rp 1.180	Rp 1.115
2	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	Rp 206	Rp 74	Rp 55
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	Rp 1.670	Rp 2.550	Rp 1.090
4	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	Rp 116	Rp 50	Rp 50
5	PT Island Concepts Indonesia Tbk	Rp 98	Rp 68	Rp 74
6	PT Indonesian Paradise Property Tbk	Rp 700	Rp 840	Rp 730
7	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	Rp 970	Rp 1.025	Rp 850
8	PT Global Land Development Tbk	Rp 139	Rp 136	Rp 106
9	PT Mas Murni Indonesia Tbk	Rp 120	Rp 50	Rp 50
10	PT Panorama Sentrawisata Tbk	Rp 370	Rp 334	Rp 153
11	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	Rp 1.260	Rp 985	Rp 600
12	PT Pudjiadi And Sons Tbk	Rp 660	Rp 332	Rp 1.070
13	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Rp 7.300	Rp 4.550	Rp 3.710
14	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	Rp 4.300	Rp 3.450	Rp 2.600

Harga Saham Perhotelan dan Pariwisata 2018-2020

Sumber : data diolah 2021

Harga saham yang ditampilkan tabel 8 memperlihatkan kondisi harga saham dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pengambilan nominal harga saham didapat dari harga penutupan di hari terakhir atau setiap akhir tahun hasil pertumbuhan nilai harga saham dari masing-masing perhotelan dan pariwisata selama tahun 2018-2020. Nilai harga saham tertinggi selama tahun pengamatan dihasilkan oleh PTSP pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 7.300 namun harga saham yang dihasilkan oleh PTSP dari dua tahun selanjutnya mengalami penurunan. Harga saham yang cenderung mengalami penurunan dengan hasil yang tidak baik dihasilkan oleh BUVA dari tahun ke tahun mengalami penurunan daripada hasil harga saham pada perhotelan dan pariwisata lainnya yang dapat dilihat dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan.



si atau naik turunnya harga saham akan ditentukan oleh kekuatan dari penawaran dan permintaan pasar, apabila jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Berdasarkan hal itu maka dapat dikatakan fluktuasi harga saham selama 3 tahun terakhir disebabkan semakin tingginya minat masyarakat dalam berinvestasi berupa saham.

Gambar 5

Pertumbuhan Harga Saham Perhotelan dan Pariwisata

Sumber : data diolah, 2021

Dari gambar grafik 5 menunjukkan hasil perkembangan harga saham pada perhotelan dan pariwisata selama tahun 2018-2020. Harga saham Pada tahun 2018 harga tertinggi dihasilkan oleh PTSP yaitu sebesar Rp 7.300 dan nilai harga saham terendah yaitu MAMI

sebesar Rp 120. Pada tahun 2019 harga saham tertinggi dihasilkan oleh PTSP yaitu sebesar Rp 4.550 dan harga saham terendah yaitu HOME dan MAMI sebesar Rp 50. Dan Pada tahun 2020 harga saham tertinggi dihasilkan oleh PTSP sebesar Rp 3.710 dan harga saham terendah dihasilkan oleh HOME dan MAMI sebesar Rp 50.

b. *Return on assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien

NO	TAHUN
----	-------

dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 9

	PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	PT Bayu Buana Tbk	0,34	1,23	3,18
2	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	0,18	2,71	1,77
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	2,84	1,72	5,62
4	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	0,12	0,10	0,50
5	PT Island Concepts Indonesia Tbk	0,55	1,47	0,92
6	PT Indonesian Paradise Property Tbk	0,45	1,43	1,00
7	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	0,39	0,18	3,51
8	PT Global Land Development Tbk	0,46	3,01	2,77
9	PT Mas Murni Indonesia Tbk	0,16	0,14	0,49
10	PT Panorama Sentrawisata Tbk	0,34	0,23	0,27
11	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2,81	2,38	2,51
12	PT Pudjiadi And Sons Tbk	1,17	0,77	5,70
13	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	0,66	0,84	1,84
14	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	0,08	0,88	2,46

ROA Perhotelan dan Pariwisata 2018-2020

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil pertumbuhan nilai ROA dari masing-masing perhotelan dan pariwisata tahun 2018-2020. ROA menunjukkan kemampuan perhotelan dan pariwisata untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki. Nilai ROA tertinggi selama periode pengamatan dihasilkan oleh PNSE pada tahun 2020 yaitu sebesar 5,70% namun ROA yang dihasilkan oleh PNSE dari dua tahun sebelumnya sangat tidak stabil fluktuatif. Nilai ROA yang cenderung fluktuasi dengan hasil yang baik dihasilkan oleh PNSE dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi atau naik turun yang baik daripada hasil ROA pada perhotelan dan pariwisata lainnya yang dapat dilihat dari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan yang bagus.

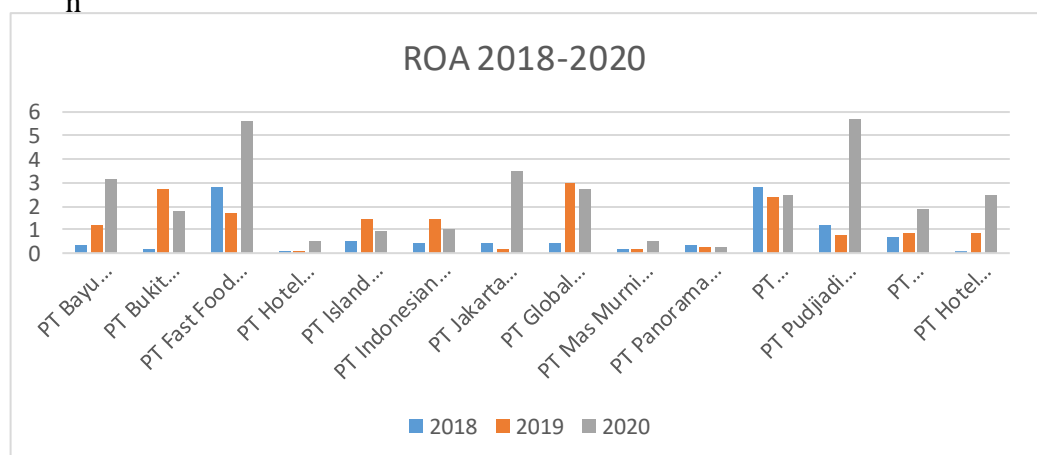
Pada tahun 2018 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh FAST sebesar 2,84% dan nilai ROA terendah dihasilkan oleh HOME sebesar 0,12%. Pada tahun 2019 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh KPIG sebesar 3,01% dan nilai ROA terendah dihasilkan oleh HOME sebesar 0,10%. Dan Pada tahun 2020 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh PNSE sebesar 5,70% dan nilai ROA terendah dihasilkan oleh PANR sebesar 0,27%.

Gambar 6

Pertumbuhan ROA Perhotelan dan Pariwisata 2018-2020

Sumber : data diolah, 2021

Dari gambar grafik 6 menunjukkan hasil perkembangan ROA pada perhotelan dan pariwisata tahun periode 2018-2020. Pada tahun 2018 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh FAST sebesar 2,84% dan nilai ROA terendah dihasilkan oleh HOME sebesar 0,12%. Pada tahun 2019 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh KPIG sebesar 3,01% dan



OA terendah dihasilkan oleh HOME sebesar 0,10%. Dan Pada tahun 2020 nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh PNSE sebesar 5,70% dan nilai ROA terendah dihasilkan oleh PANR sebesar 0,27%.

c. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi. ROE merupakan perkalian antara profitabilitas atas asset yang dimiliki perusahaan dengan keputusan pendanaannya.

Laba Bersih Setelah Pajak Total Ekuitas Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *Return On Equity (ROE)* semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 10
ROE Perhotelan dan Pariwisata 2018-2020

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan hasil pertumbuhan nilai ROE dari masing-masing perhotelan dan pariwisata tahun 2018-2020.

ROE menunjukkan kemampuan perhotelan dan pariwisata untuk

NO	TAHUN			
	PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	PT Bayu Buana Tbk	0,61	2,29	5,53
2	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	0,33	5,09	3,40
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	5,50	3,53	2,17
4	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	0,60	0,42	0,58
5	PT Island Concepts Indonesia Tbk	1,07	2,27	1,39
6	PT Indonesian Paradise Property Tbk	0,50	1,60	1,27
7	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	0,61	0,30	6,29
8	PT Global Land Development Tbk	0,62	3,73	0,95
9	PT Mas Murni Indonesia Tbk	0,25	0,18	0,01
10	PT Panorama Sentrawisata Tbk	0,75	1,90	1,06
11	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	5,76	4,72	4,18
12	PT Pudiadi And Sons Tbk	1,69	1,21	1,06
13	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	1,23	1,55	4,74
14	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	0,13	1,39	3,93

memperoleh ekuitas yang dimiliki. Nilai ROE tertinggi tahun pengamatan dihasilkan oleh PSPT pada tahun 2020 yaitu sebesar 6,29% namun ROE yang dihasilkan oleh PSPT dari dua tahun sebelumnya mengalami fluktuatif. Nilai ROE yang cenderung fluktuasi dengan hasil yang baik dihasilkan oleh BAYU dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang baik daripada hasil ROE pada perhotelan dan pariwisata lainnya yang dapat dilihat dari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan yang bagus.

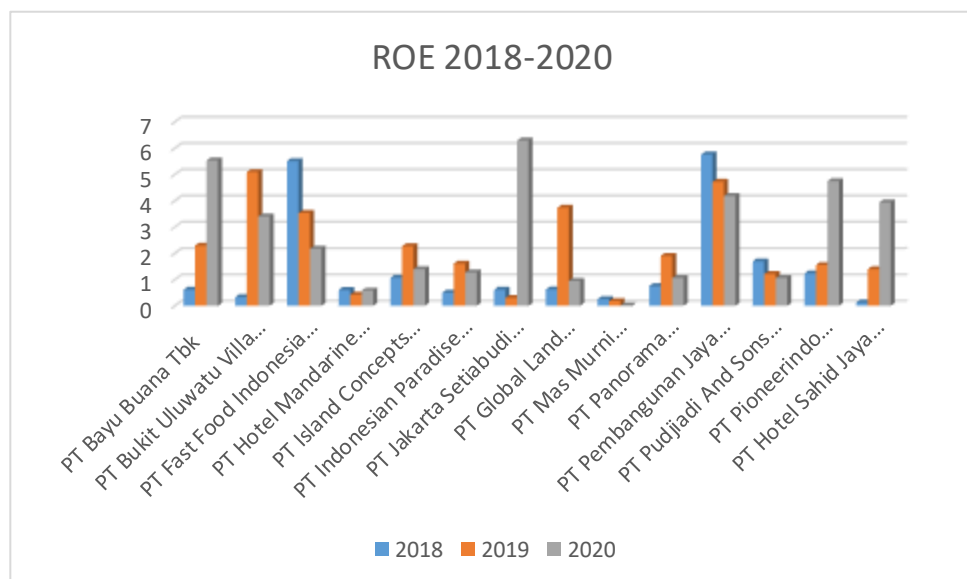
Pada tahun 2018 nilai ROE tertinggi dihasilkan oleh PJAA sebesar 5,76% dan nilai ROE terendah dihasilkan oleh MAMI sebesar 0,25%. Pada tahun 2019 nilai ROE tertinggi dihasilkan oleh BUVA sebesar 5,09% dan nilai ROE terendah dihasilkan oleh MAMI sebesar 0,18%. Dan Pada tahun 2020 nilai ROE tertinggi dihasilkan oleh PSPT sebesar 6,29% dan nilai ROE terendah dihasilkan oleh MAMI sebesar 0,01%.

Gambar 7

Pertumbuhan ROE Perhotelan dan Pariwisata 2018-2020

Sumber : data diolah, 2021

Dari gambar grafik 7 menunjukkan hasil perkembangan ROE



hotelan dan pariwisata tahun periode 2018-2020. Pada tahun 2018 nilai ROE tertinggi dihasilkan oleh PJAA sebesar 5,76% dan nilai ROE terendah dihasilkan oleh MAMI sebesar 0,25%. Pada tahun 2019 nilai ROE tertinggi dihasilkan oleh BUVA sebesar 5,09% dan nilai ROE terendah dihasilkan oleh MAMI sebesar 0,18%. Dan Pada tahun

2020 nilai ROE tertinggi dihasilkan oleh PSPT sebesar 6,29% dan nilai ROE terendah dihasilkan oleh MAMI sebesar 0,01%.

d. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas.

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 11
CR Perhotelan dan Pariwisata 2018-2020

Sumber : data diolah, 2021

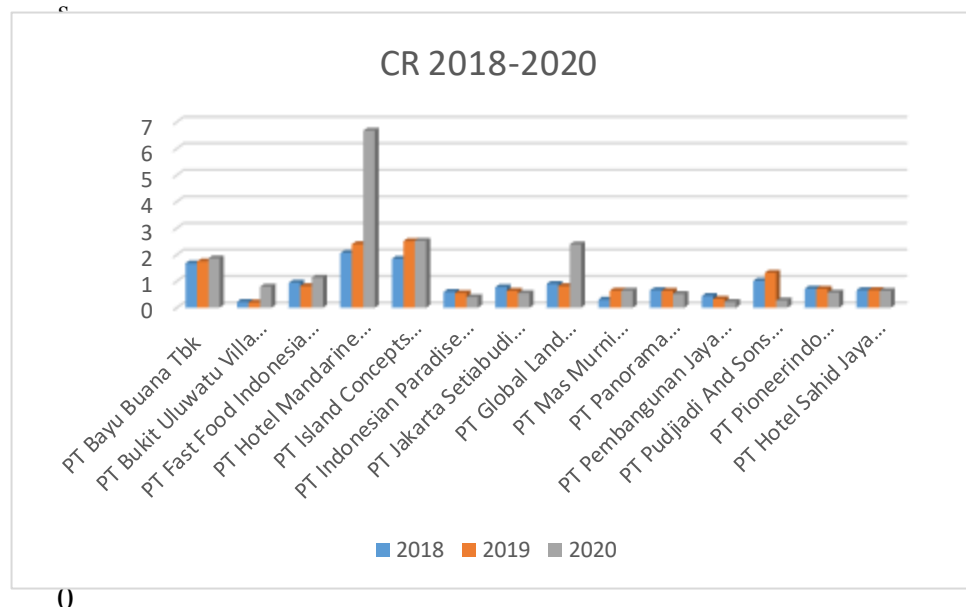
NO	TAHUN			
	PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	PT Bayu Buana Tbk	1,67	1,74	1,86
2	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	0,22	0,20	0,79
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,94	0,81	1,13
4	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	2,06	2,39	6,67
5	PT Island Concepts Indonesia Tbk	1,84	2,51	2,52
6	PT Indonesian Paradise Property Tbk	0,59	0,55	0,40
7	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	0,77	0,63	0,55
8	PT Global Land Development Tbk	0,90	0,81	2,38
9	PT Mas Murni Indonesia Tbk	0,30	0,64	0,64
10	PT Panorama Sentrawisata Tbk	0,66	0,63	0,52
11	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	0,44	0,33	0,22
12	PT Pudjiadi And Sons Tbk	1,01	1,31	0,27
13	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	0,72	0,71	0,57
14	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	0,66	0,66	0,63

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan hasil pertumbuhan nilai

CR dari masing-masing perhotelan dan pariwisata tahun 2018-2020.

CR menunjukkan kemampuan perhotelan dan pariwisata untuk memperoleh aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki. Nilai CR tertinggi tahun pengamatan dihasilkan oleh HOME pada tahun 2020 yaitu sebesar 6,67% namun CR yang dihasilkan oleh HOME dari dua tahun sebelumnya mengalami kenaikan. Nilai CR yang cenderung fluktuasi dengan hasil yang baik dihasilkan oleh HOME dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang baik daripada hasil CR pada perhotelan dan pariwisata lainnya yang dapat dilihat dari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan yang bagus.

Pada tahun 2018 nilai CR tertinggi dihasilkan oleh HOME sebesar 2,06% dan nilai CR terendah dihasilkan oleh BUVA sebesar 0,22%. Pada tahun 2019 nilai CR tertinggi dihasilkan oleh HOME sebesar 2,39% dan nilai terendah dihasilkan oleh BUVA sebesar 0,20%. Dan Pada tahun 2020 nilai CR tertinggi dihasilkan oleh HOME sebesar 6,67% dan nilai CR terendah dihasilkan oleh PJAA



0

,22%.

Gambar 8

Pertumbuhan CR Perhotelan dan Pariwisata 2018-2020

Sumber : data diolah, 2021

Dari gambar grafik 8 menunjukkan hasil perkembangan CR pada perhotelan dan pariwisata tahun periode 2018-2020. Pada tahun 2018 nilai CR tertinggi dihasilkan oleh HOME sebesar 2,06% dan nilai CR terendah dihasilkan oleh BUVA sebesar 0,22%. Pada tahun 2019 nilai CR tertinggi dihasilkan oleh HOME sebesar 2,39% dan

nilai terendah dihasilkan oleh BUVA sebesar 0,20%. Dan Pada tahun 2020 nilai CR tertinggi dihasilkan oleh HOME sebesar 6,67% dan nilai CR terendah dihasilkan oleh PJAA sebesar 0,22%.

e. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Besar kecilnya rasio ini akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Semakin besar rasio DAR maka akan menurunkan harga saham karena investor bereaksi negatif, begitu juga sebaliknya. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan dengan cara membagi total utang dengan total aktiva.

Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan dibanding dengan modal yang dimiliki, sehingga keuntungan atau profitabilitas akan berkurang. Hal tersebut menyebabkan hak para pemegang saham akan berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang akan menurun. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa DER adalah rasio yang mengukur seberapa besar modal sendiri dapat menahan beban hutang, artinya semakin besar nilai DER maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan dalam menjamin hutangnya.

$$\text{Dept to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

NO	TAHUN			
	PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	PT Bayu Buana Tbk	7,04	7,06	7,68
2	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	4,02	4,02	2,17
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	4,78	5,33	0,79
4	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	4,11	3,19	1,20
5	PT Island Concepts Indonesia Tbk	3,04	2,81	3,13
6	PT Indonesian Paradise Property Tbk	4,47	7,93	5,42
7	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	3,46	4,43	5,31
8	PT Global Land Development Tbk	2,73	1,71	3,95
9	PT Mas Murni Indonesia Tbk	4,35	1,99	2,76
10	PT Panorama Sentrawisata Tbk	7,97	3,31	1,36
11	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	4,73	5,49	3,54
12	PT Pudjiadi And Sons Tbk	3,33	3,96	0,60
13	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2,87	2,51	0,53
14	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	6,33	6,42	3,38

Tabel 12

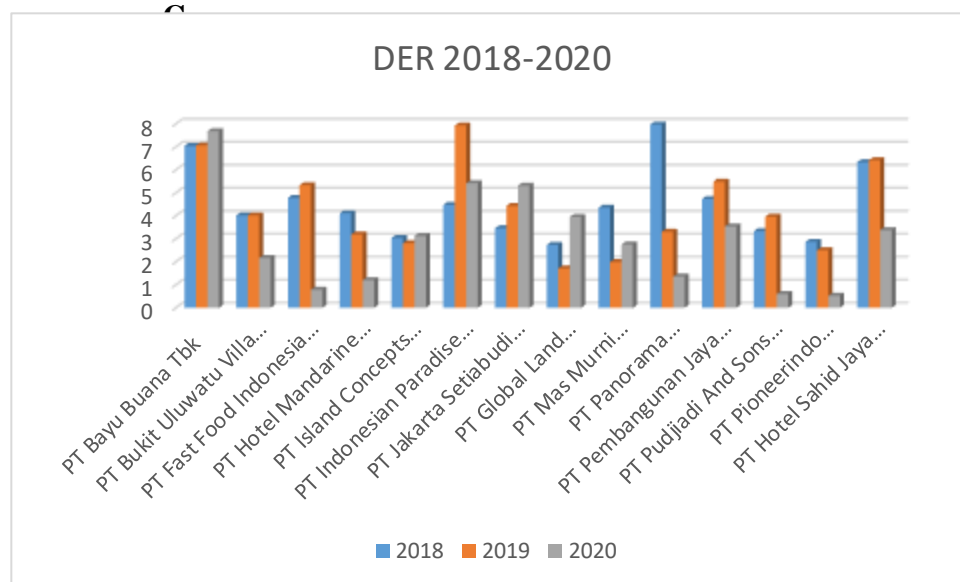
DER Perhotelan dan Pariwisata 2018-2020

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan hasil pertumbuhan nilai DER dari masing-masing perhotelan dan pariwisata tahun 2018-2020. DER menunjukkan kemampuan perhotelan dan pariwisata untuk Menganalisa hutang jangka panjang dan total ekuitas yang dimiliki. Nilai DER tertinggi tahun pengamatan dihasilkan oleh PANR pada tahun 2018 yaitu sebesar 7,97% namun DER yang dihasilkan oleh PANR dari dua tahun selanjutnya mengalami penurunan. Nilai DER yang cenderung menurun dengan hasil yang baik dihasilkan oleh SHID dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang baik daripada

hasil DER pada perhotelan dan pariwisata lainnya yang dapat dilihat dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan yang bagus.

Pada tahun 2018 nilai DER tertinggi dihasilkan oleh PANR sebesar 7,97% dan nilai DER terendah dihasilkan oleh KPIG sebesar 2,73%. Pada tahun 2019 nilai DER tertinggi dihasilkan oleh INPP sebesar 7,93% dan terendah dihasilkan oleh KPIG sebesar 1,71%. Dan Pada tahun 2020 nilai DER tertinggi dihasilkan oleh BAYU sebesar 7,68% dan nilai DER terendah dihasilkan oleh PTSP sebesar 0,53%.



tumbuhan DER Perhotelan dan Pariwisata 2018-2020

Sumber : data diolah, 2021

Dari gambar grafik 9 menunjukkan hasil perkembangan DER pada perhotelan dan pariwisata tahun periode 2018-2020. Pada tahun 2018 nilai DER tertinggi dihasilkan oleh PANR sebesar 7,97% dan nilai DER terendah dihasilkan oleh KPIG sebesar 2,73%. Pada tahun 2019 nilai DER tertinggi dihasilkan oleh INPP sebesar 7,93% dan

terendah dihasilkan oleh KPIG sebesar 1,71%. Dan Pada tahun 2020 nilai DER tertinggi dihasilkan oleh BAYU sebesar 7,68% dan nilai DER terendah dihasilkan oleh PTSP sebesar 0,53%.

f. Resiko Sistematis

Risiko sistematis merupakan bagian dari variasi pengembalian investasi yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi oleh investor. risiko yang tetap ada setelah diversifikasi yang luas sekali disebut dengan risiko pasar, risiko yang muncul dari pasar atau risiko yang tidak dapat didiversifikasi. Tidak dapat didiversifikasi maksudnya adalah risiko tersebut tidak dapat dihilangkan meskipun telah dilakukan diversifikasi saham dengan membentuk portofolio. Apabila risiko sistematis muncul, maka semua saham terkena dampaknya sehingga investasi. dalam setiap investasi tentu tidak dapat menghindari risiko yang terjadi. Terlebih saham merupakan investasi jangka panjang yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi dari investasi jangka pendek seperti pasar uang. Risiko yang akan timbul dalam sebuah investasi tersebut. Perhitungan juga dapat dilakukan menggunakan pendekatan rumus *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).

$$R_i = R_f + \beta_i (R_m - R_f)$$

Tabel 13

NO	TAHUN			
	PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	PT Bayu Buana Tbk	3,14	1,27	1,33
2	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	2,11	2,39	2,22
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	8,51	3,58	2,81
4	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	2,17	2,59	2,16
5	PT Island Concepts Indonesia Tbk	0,32	0,32	0,44
6	PT Indonesian Paradise Property Tbk	2,16	4,79	5,78
7	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	0,75	0,22	0,16
8	PT Global Land Development Tbk	1,57	1,86	1,87
9	PT Mas Murni Indonesia Tbk	0,28	1,05	0,93
10	PT Panorama Sentrawisata Tbk	4,26	5,63	2,79
11	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	1,88	2,59	2,03
12	PT Pudjiadi And Sons Tbk	0,72	1,18	0,69
13	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	3,44	6,75	5,62
14	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	0,59	0,38	0,39

Resiko Sistematis Perhotelan dan Pariwisata 2018-2020

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan hasil pertumbuhan nilai resiko sistematis dari masing-masing perhotelan dan pariwisata tahun 2018-2020. DER menunjukkan kemampuan perhotelan dan pariwisata untuk memperoleh *risk free*, indeks harga saham gabungan, *return market*, dan beta sekuritas i yang dimiliki untuk memperoleh hasil resiko sistematis. Nilai resiko sistematis tertinggi tahun pengamatan dihasilkan oleh FAST pada tahun 2018 yaitu sebesar 8,51% namun resiko sistematis yang dihasilkan oleh FAST dari dua tahun selanjutnya mengalami penurunan. Nilai resiko yang cenderung menurun dengan hasil yang baik dihasilkan oleh SHID dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang baik daripada hasil resiko

sistematik pada perhotelan dan pariwisata lainnya yang dapat dilihat dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan yang bagus.

Pada tahun 2018 nilai resiko sistematik tertinggi dihasilkan oleh FAST sebesar 8,51% dan nilai resiko sistematik terendah dihasilkan oleh ICON sebesar 0,32%. Pada tahun 2019 nilai resiko sistematik tertinggi dihasilkan oleh PTSP sebesar 6,75% dan nilai resiko sistematik terendah dihasilkan oleh JSPT sebesar 0,22%. Dan Pada tahun 2020 nilai resiko sistematik tertinggi dihasilkan oleh INPP sebesar 5,78% dan nilai resiko sistematik terendah dihasilkan oleh JSPT sebesar 0,16%.



rtumbuhan Resiko Sistematik Perhotelan dan Pariwisata 2018-2020

Sumber : data diolah, 2021

Dari gambar grafik 10 menunjukkan hasil perkembangan resiko sistematis pada perhotelan dan pariwisata tahun periode 2018-2020. Pada tahun 2018 nilai resiko sistematis tertinggi dihasilkan oleh FAST sebesar 8,51% dan nilai resiko sistematis terendah dihasilkan oleh ICON sebesar 0,32%. Pada tahun 2019 nilai resiko sistematis tertinggi dihasilkan oleh PTSP sebesar 6,75% dan nilai resiko sistematis terendah dihasilkan oleh JSPT sebesar 0,22%. Dan Pada tahun 2020 nilai resiko sistematis tertinggi dihasilkan oleh INPP sebesar 5,78% dan nilai resiko sistematis terendah dihasilkan oleh JSPT sebesar 0,16%.

2. Analisis Data

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Namun tidak semua nilai deskriptif diperlukan dalam suatu pengujian, sebaiknya dipilih sesuai dengan kebutuhan analisis. Statistik deskriptif pada variabel ROA, ROE, CR, DER, dan resiko sistematis.

1) *Return on asset* (ROA)

Tabel 14
Deskriptif ROA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	.08	5.70	1.4329	1.40650
Harga_Saham	42	50.00	7300.00	1136.2143	1538.35244

Valid N (listwise)	42				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber : output SPSS 22, 2021

Berdasarkan SPSS diatas dari 42 sampel, terlihat bahwa realisasi ROA tertinggi adalah 5,70 dan realisasi yang terendah adalah 0,08. Dengan rata-rata pertahun 1,40650. Sedangkan untuk harga saham pencapaian tertinggi Rp 7300 dan pencapaian terendah Rp 50 dengan rata-rata pertahun Rp 1136,2143. Dengan rata-rata Rp 1538,35244.

2) *Return On Equity (ROE)*

Tabel 15
Deskriptif ROE

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROE	42	.01	5.53	124.00	2.9524	6.40183
Harga_Saham	42	50.00	7300.00	47721.00	1136.2143	1538.35244
Valid N (listwise)	42					

Sumber : Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan SPSS diatas dari 42 sampel, terlihat bahwa realisasi ROE tertinggi adalah 5,53 dan realisasi yang terendah adalah 0,01. Dengan rata-rata pertahun 2,9524. Sedangkan untuk harga saham pencapaian tertinggi Rp 7300 dan pencapaian terendah Rp 50 dengan rata-rata pertahun Rp 1136,2143.

3) *Current Ratio (CR)*

Tabel 16
Deskriptif CR

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation

CR	42	19.78	66.7	4585.24	109.1724	110.69531
Harga_Saham	42	50.00	7300.00	47721.00	1136.2143	1538.35244
Valid N (listwise)	42					

Berdasarkan SPSS diatas dari 42 sampel, terlihat bahwa realisasi CR tertinggi adalah 66,7 dan realisasi yang terendah adalah 19,78. Dengan rata-rata pertahun 109,1724. Sedangkan untuk harga saham pencapaian tertinggi Rp 7300 dan pencapaian terendah Rp 50 dengan rata-rata pertahun Rp 1136,2143.

4) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 17
Deskriptif DER

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
DER	42	.53	7.97	165.24	3.9342	1.96026
Harga_Saham	42	50.00	7300.00	47721.00	1136.2143	1538.35244
Valid N (listwise)	42					

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan SPSS diatas dari 42 sampel, terlihat bahwa realisasi DER tertinggi adalah 7,97 dan realisasi yang terendah adalah 0,53. Dengan rata-rata pertahun 3,9342. Sedangkan untuk harga saham pencapaian tertinggi Rp 7300 dan pencapaian terendah Rp 50 dengan rata-rata pertahun Rp 1136,2143.

5) Resiko sistematis

Tabel 18
Deskriptif Resiko Sistematis

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation

Resiko_Sistematik	42	.16	8.51	95.72	2.2790	1.95637
Harga_Saham	42	50.00	7300.00	47721.00	1136.2143	1538.35244
Valid N (listwise)	42					

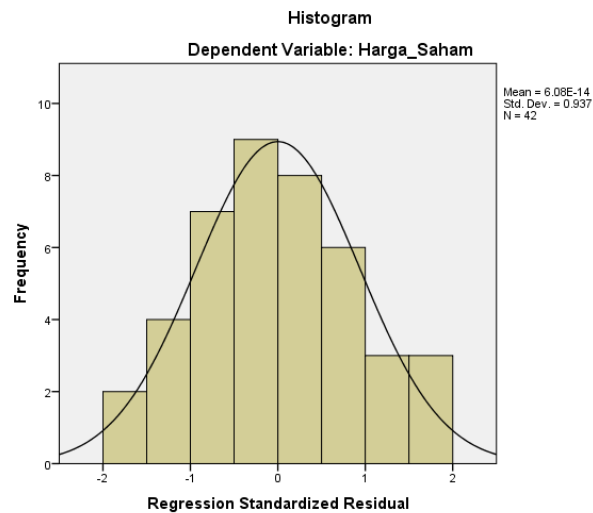
Berdasarkan SPSS diatas dari 42 sampel, terlihat bahwa realisasi Resiko Sistematis tertinggi adalah 8,51 dan realisasi yang terendah adalah 0,16. Dengan rata-rata pertahun 2,2790. Sedangkan untuk harga saham pencapaian tertinggi Rp 7300 dan pencapaian terendah Rp 50 dengan rata-rata pertahun Rp 1136,2143.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

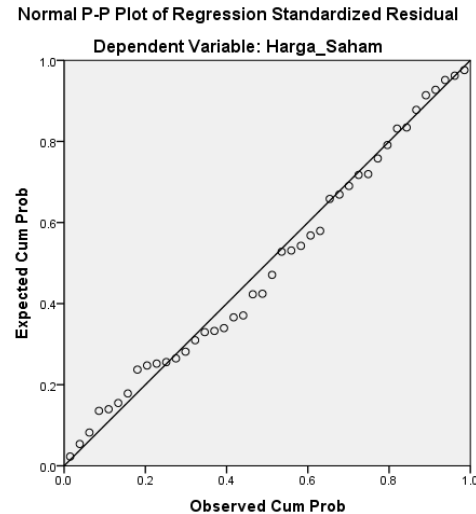
1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan scatter plot yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal. Distribusi normal akan berbentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Distribusi data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis-garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan gambar grafik histogram uji normalitas data residual dibawah ini dapat dilihat bahwa data membentuk kurva lonceng, dengan

demikian dapat dinyatakan data residual adalah berdistribusi



normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat telah



memenuhi persyaratan normalitas data

Gambar 11
Grafik Histogram Uji Normalitas

Gambar 12
Grafik Normal *P-P Plot Of Regression* Uji Normalitas

Dari grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal karena grafik tersebut berbentuk lonceng. Demikian juga dengan grafik normal *p-p plot of regression standardized residual* menunjukkan bahwa plot data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 19
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00512228
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.056
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogroff-Smirnov Test* sebagaimana tertera pada tabel diatas, maka diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 20
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.615	1.625
ROE	.630	1.588
CR	.936	1.068
DER	.891	1.123
Resiko_Sistematik	.972	1.029

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Output SPSS 22, 2021

Dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel ROA (X₁) sebesar 0,615, variabel ROE (X₂) sebesar 0,630, variabel CR (X₃) sebesar 0,936, variabel DER (X₄) sebesar 0,891, dan variabel resiko sistematis (X₅) sebesar 0,972. Semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai toleransi $\leq 0,10$. Sedangkan VIF (*Variance Inflation Factor*) terdapat nilai variabel ROA (X₁) sebesar 1,625, variabel ROE (X₂) sebesar 1,588, variabel CR (X₃) sebesar 1,068, variabel DER (X₄) sebesar 1,123, dan variabel resiko sistematis (X₅) sebesar 1,029. Dengan demikian diperoleh nilai VIF > 10 . Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel, dan berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil diatas menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik. Nilai d statistik dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikan 5%.

Tabel 21
Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.657	.584	.00547	1.928

a. Predictors: (Constant), Resiko_Sistematik, DER, ROE, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : output SPSS 22, 2021

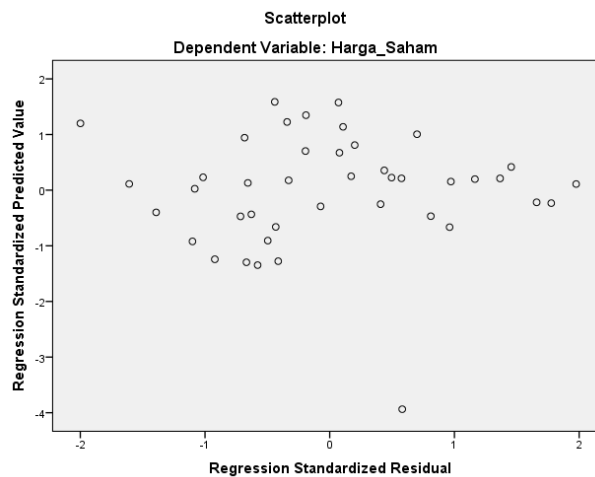
Uji autokolerasi menggunakan pengujian *Durbin-Watson*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 1,928 dengan 5 variabel, dan $n = 42$ diketahui $du = 1.7814$ sedangkan $5-du = (5 - 1,7814) = 3,2186$, sehingga hasil perhitungan uji Durbin Watson terletak diantara $1.7814 - 3,2186$ yang berarti model regresi tidak ada masalah autokolerasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedasitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik, diantara sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Gambar 13

Uji heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Risiko Sistematis berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Pada Sektor

Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2020.

Tabel 22
Hasil regresi linier berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.009	.008		.000
	ROA	1.003	.002	.264	.004
	ROE	.970	.001	.332	.008
	CR	.002	.001	.302	.048
	DER	.007	.004	.247	.113
	Resiko_Sistematik	.004	.003	.178	.229

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 1,009 + 1,003\text{ROA} + 0,970 \text{ ROE} + 0,002 \text{ CR} + 0,007\text{DER} + 0,004\text{RS} + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X₁ = ROA

X₂ = ROE

X₃ = CR

X₄ = DER

X₅ = Resiko Sistematis

e = eror

Sehingga dapat diimplementasikan bahwa :

- 1) Konstanta (α) sebesar 1,009 yang artinya menunjukkan besarnya pengaruh variabel *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *dept to equity ratio*, dan resiko sistematis. Jika variabel bebas dianggap konstan, maka nilai rata-rata harga saham sebesar 1,009%.
- 2) Koefisien regresi *return on asset* bertanda positif yaitu sebesar 1,003 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan *return on asset* mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,003%, Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan *return on asset* mengalami penurunan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1,003%.
- 3) Koefisien regresi *return on equity* bertanda positif yaitu sebesar 0,970 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan *return on equity* mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,970%. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan *return on equity* mengalami penurunan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,970%.
- 4) Koefisien regresi *current ratio* bertanda positif yaitu sebesar 0,002 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap

dan pertumbuhan *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,002%. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan *current ratio* mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,002%.

- 5) Koefisien regresi *dept to equity ratio* bertanda positif yaitu sebesar 0,007 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan *dept to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,007%. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan *dept to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,007%.
- 6) Koefisien regresi resiko sistematis bertanda positif yaitu sebesar 0,004 yang artinya jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pertumbuhan resiko sistematis mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,004%. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan resiko sistematis mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,007%.
- 7) Koefisien regresi secara simultan variabel *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *dept to equity ratio*, dan resiko sistematis bertanda positif yaitu sebesar 1,986 diperoleh dari penjumlahan

$1,003ROA + 0,970 ROE + 0,002 CR + 0,007DER + 0,004RS$ yang artinya jika variabel independen secara simultan yaitu variabel *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *dept to equity ratio*, dan resiko sistematis memiliki nilai tetap dan pertumbuhan mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,986%. Begitu sebaliknya jika pertumbuhan secara simultan variabel *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *dept to equity ratio*, dan resiko sistematis mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai *Return of Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 1,986 %

d. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

1) Uji Parsial (Uji –t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi variasi hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah variabel independen yaitu *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *dept to equity ratio*, dan resiko sistematis benar-benar berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 23
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.009	.008		126.237	.000
ROA	1.003	.002	.264	4.447	.004
ROE	.970	.001	.332	4.146	.008
CR	.002	.001	.302	3.043	.048
DER	.007	.004	.247	1.625	.113
Resiko_Sistematik	.004	.003	.178	1.222	.229

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 4,447 dengan nilai Sig sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel 2,028 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya variabel *return on asset* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

- 2) Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 4,146 dengan nilai Sig sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel 2,028 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya variabel *return on equity* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
- 3) Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 3,043 dengan nilai Sig sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel 2,028 dan nilai Sig lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya variabel *current ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
- 4) Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 1,625 dengan nilai Sig sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil daripada nilai ttabel 2,028 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis ditolak. Artinya variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

5) Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai thitung sebesar 1,222 dengan nilai Sig sebesar 0,229. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil daripada nilai ttabel 2,028 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis ditolak. Artinya variabel resiko sistematis tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

e. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,005$ maka H_1 ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,005$ maka H_1 diterima. (Ghozali, 2018 : 99). Adapun kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Tabel 24
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	5	.000	7.551	.000 ^b
	Residual	.001	36	.000		
	Total	.001	41			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), Resiko_Sistematik, DER, ROE, CR, ROA

Sumber : Output SPSS 22, 2021

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *dept to equity ratio*, dan resiko sistematik terhadap harga saham pada sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 adalah signifikan, ini dibuktikan pada tabel yang mana nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, keputusan hipotesis diterima karena nilai signifikan 0,000. Sehingga *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *dept to equity ratio*, dan resiko sistematik memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

f. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Besarnya Koefisien determinasi (R^2) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2). Semakin besar R^2 maka akan semakin kuat pula hubungan antar variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dari uji determinasi ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:92).

Tabel 26
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.657	.584	.00547	1.928

a. Predictors: (Constant), Resiko_Sistematik, DER, ROE, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga_Saham

ber : output SPSS 22, 2021

Dari perhitungan tabel diatas, dapat disimpulkan nilai adjusted R square sebesar 0,584. Artinya nilai koefisien determinasi sebesar 58,4% menunjukkan besarnya proporsi total nilai-nilai variabel harga saham yang dapat diterangkan melalui pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *dept to equity ratio*, dan resiko sistematik secara bersama-sama sebesar 58,4% menunjukkan tingkat pengaruh yang cukup kuat, sedangkan sisanya sebesar 41,6% disebabkan oleh model-model lain di luar model yang belum diteliti dalam penelitian ini

C. Pembahasan

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan diatas, maka pembahasan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut dapat dilihat dari hasil output SPSS menyatakan bahwa nilai uji parsial (uji t) *return on asset* sebesar mempunyai nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima.

Secara parsial variabel *return on asset* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Kondisi ini dapat dilihat pada *return on asset* pada perhotelan dan pariwisata yang berbeda-beda. Fenomena *return on asset* disetiap perhotelan dan pariwisata dapat dilihat dari analisis pada laporan keuangan yang dilihat dari total asset dengan laba bersih setelah untuk menghasilkan *return on asset* yang bagus tergantung pada pendapatan asset pada laporan keuangan yang dapat pula mempengaruhi pada harga saham. Oleh karena itu jika *return on asset* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika

pertumbuhan *return on asset* mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tenriola Samsuar dan Akramunnas (2017) yang menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh secara parsial Terhadap harga saham.

Pengaruh *return on asset* terhadap harga saham menunjukkan bahwa sektor perhotelan dan pariwisata mampu meningkatkan menekan atau dalam penentuan harga saham berdasarkan pada jumlah total asset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain untuk meningkatkan harga saham maka asset pendapatan harus naik apabila asset turun harga saham juga menurun. manajemen perhotelan dan pariwisata harus meningkatkan asset pendapatan agar harga saham semakin meningkat karena semakin tinggi *return on asset* maka akan menaikkan minat investor dalam menanam modal yang berdampak pada harga saham. Jika *return on asset* rendah maka akan menurunkan minat investor dalam menanamkan modal yang mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perusahaan dalam harga saham.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di BEI. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui *return on asset*, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan (Mamduh, 2016:81).

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut dapat dilihat dari hasil output SPSS menyatakan bahwa nilai uji parsial (uji t) *return on equity* sebesar mempunyai nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima.

Secara parsial variabel *return on equity* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Kondisi ini dapat dilihat pada *return on equity* pada perhotelan dan pariwisata yang berbeda-beda. Fenomena *return on equity* disetiap perhotelan dan pariwisata dapat dilihat dari analisis pada laporan keuangan yang dilihat dari Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Ekuitas Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *return on equity* semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firnanda Novita dkk (2019) yang menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh secara parsial Terhadap harga saham.

Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham menunjukkan bahwa sektor perhotelan dan pariwisata mampu meningkatkan menekan atau dalam penentuan harga saham berdasarkan pada total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain untuk meningkatkan harga saham maka asset pendapatan harus naik apabila asset turun harga saham juga menurun. *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di BEI. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *return on equity* merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. ROE merupakan perkalian antara profitabilitas atas asset yang dimiliki perusahaan dengan keputusan pendanaannya (Husnan, 2015:296).

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

current ratio berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut dapat dilihat dari hasil output SPSS menyatakan bahwa nilai uji parsial (uji t) *current ratio* sebesar mempunyai nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima.

Secara parsial variabel *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Kondisi ini dapat dilihat pada *current ratio* pada perhotelan dan pariwisata yang berbeda-beda. Fenomena *current ratio* disetiap perhotelan dan pariwisata dapat dilihat dari analisis pada laporan keuangan yang dilihat dari aktiva lancar dan hutang lancar. rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reksi Irpandi, dan Agus Prasetyanta (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh secara parsial Terhadap harga saham.

Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa sektor perhotelan dan pariwisata apabila rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi rasio *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk

membayar kewajiban jangka pendek. Artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai *current ratio* pada perusahaan maka akan menurunkan harga saham, sebaliknya nilai *current ratio* kecil maka akan meningkatkan

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di BEI. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2016:134).

4. Pengaruh *Dept To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menganalisis pengaruh *dept to equity ratio* terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dept to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut dapat dilihat dari hasil output SPSS menyatakan bahwa nilai uji parsial (uji t) *dept to equity ratio* sebesar mempunyai nilai signifikan sebesar $0,118 > 0,05$ dengan demikian hipotesis ditolak.

Secara parsial variabel *dept to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini tidak sesuai dengan analisa secara praktis bahwa *dept to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga

saham pada perhotelan dan pariwisata yang berbeda-beda. Besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan dibanding dengan modal yang dimiliki, sehingga keuntungan atau profitabilitas akan berkurang menyebabkan hak para pemegang saham akan berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang akan menurun. Oleh sebab itu terjadinya penurunan harga saham dikarenakan nilai *dept to equity ratio* yang semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratna Sari Dewi dan , Dede Yusuf Rangkuti (2020) yang menyatakan bahwa *dept to equity ratio* tidak memiliki pengaruh secara parsial Terhadap harga saham.

Tidak berpengaruh *dept to equity ratio* terhadap harga saham menunjukkan bahwa sektor perhotelan dan pariwisata untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Besar kecilnya rasio ini akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Semakin besar rasio *dept to equity ratio* maka akan menurunkan harga saham karena investor bereaksi negatif, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa *dept to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di BEI yang bertolak belakang dengan teori bahwa *dept to equity ratio* adalah ukuran yang digunakan dalam

menganalisis laporan keuangan dalam memperlihatkan besaran jaminan yang disediakan untuk kreditor. Perhitungan *dept to equity ratio* adalah dengan membagi total kewajiban dengan ekuitas. Rasio *dept to equity ratio* digunakan untuk mengetahui besaran dana yang disediakan kreditor_dengan pemilik perusahaan, setiap rupiah modal sendiri dijadikan sebagai jaminan kewajiban Fahmi (2012:128).

5. Pengaruh Resiko Sistemik terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis kelima bertujuan untuk menganalisis pengaruh resiko sistemik terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiko sistemik tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal tersebut dapat dilihat dari hasil output SPSS menyatakan bahwa nilai uji parsial (uji t) resiko sistemik sebesar mempunyai nilai signifikan sebesar $0,229 > 0,05$ dengan demikian hipotesis ditolak.

Secara parsial variabel resiko sistemik tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini tidak sesuai dengan analisa secara praktis bahwa resiko sistemik tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perhotelan dan pariwisata yang berbeda-beda. setiap investasi tentu tidak dapat menghindari risiko yang terjadi. Terlebih saham merupakan investasi jangka panjang yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi dari investasi jangka pendek seperti pasar uang. Apabila risiko sistematis muncul, maka semua saham terkena dampaknya sehingga investasi dalam satu jenis saham atau lebih tidak dapat mengurangi kerugian

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuli Dwi Purwanti¹ dan Preatmi Nurastuti (2020) yang menyatakan bahwa resiko sistematis memiliki pengaruh secara parsial Terhadap harga saham.

Tidak berpengaruh resiko sistematis terhadap harga saham menunjukkan bahwa sektor perhotelan dan pariwisata dapat dilihat dari harga saham, *risk free rate*, IHSG, beta sekuritas dan *return market*. Dari hasil tersebut ditemukan resiko sistematis pada harga saham. Namun pada hasil resiko sistimatis tidak mempunyai pengaruh dikarenakan resiko sistematis yang tinggi yang menyebabkan menurunnya harga saham. Oleh karena itu semakin tinggi resiko sistematis maka semakin berdampak pula pada harga saham.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa resiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di BEI yang bertolak belakang dengan teori bahwa risiko yang tetap ada setelah diversifikasi yang luas sekali disebut dengan risiko pasar, risiko yang muncul dari pasar atau risiko yang tidak dapat didiversifikasi. Tidak dapat didiversifikasi maksudnya adalah risiko tersebut tidak dapat dihilangkan meskipun telah dilakukan diversifikasi saham dengan membentuk portofolio. Apabila risiko sistematis muncul, maka semua saham terkena dampaknya sehingga investasi dalam satu jenis saham atau lebih tidak dapat mengurangi kerugian (Mohamad Samsul, 2006: 285).

6. Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Dept To Equity Ratio*, Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham.

Pengujian hipotesis keenam bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on asset, return on equity, current ratio, dept to equity ratio*, dan Resiko Sistematis secara simultan terhadap harga saham. Pada penelitian ini menunjukkan *return on asset, return on equity, current ratio, dept to equity ratio*, dan Resiko Sistematis secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil *output* SPSS menyatakan bahwa nilai uji ANOVA atau Uji F didapat nilai F hitung sebesar 7,551 dengan probabilitas 0,000 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima.

Perusahaan dalam hal ini sektor perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di BEI 2018-2020 yang mampu mengelola keuangan dalam bentuk laporan keuangan secara maksimal akan mampu menganalisa *return on asset, return on equity, current ratio, dept to equity ratio*, dan Resiko Sistematis pada harga saham. Pemanfaatan laporan keuangan secara efektif dan efisien akan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian keunggulan kompetitif dan selanjutnya akan tercermin dalam kinerja harga saham yang baik.

Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan yang meliputi lima komponen yaitu *return on asset, return on equity, current ratio, dept to equity ratio*, dan Resiko Sistematis secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor perhotelan

dan pariwisata yang terdaftar di BEI yang diproksikan dengan harga saham selama periode 2018-2020. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan Resiko Sistematis, dan Resiko Sistematis secara simultan maka semakin besar atau semakin tinggi pula harga saham.

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa kelima komponen yaitu *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan Resiko Sistematis memiliki kaitan yang erat dengan harga saham. Hal ini sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2011:231) harga saham adalah Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perhotelan Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

2. *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. *Dept to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
5. Resiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
6. *Return on asset, return on equity, current ratio, dept to equity ratio*, dan Resiko Sistematis berpengaruh secara simultan terhadap harga pada sektor Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

133

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang bisa menjadi masukan atau saran bagi beberapa pihak antar lain:

1. Bagi sektor sektor perhotelan dan pariwisata
 - a. Perusahaan hendaknya memperhatikan faktor-faktor fundamental yang digunakan yaitu *return on asset, return on equity, current ratio, dept to equity ratio* dan resiko sistematisnya yang mempengaruhi harga sahamnya yakni dapat tercermin dari semakin besarnya nilai

- fundamental dan resiko sistematiknya, sehingga perusahaan perlu meningkatkan nilai fundamental dan resiko sistematis untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor.
- b. Nilai *return on asset* agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan karena semakin tingginya *return on asset* dapat meningkatkan harga saham. dengan cara memaksimalkan penggunaan asset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan, sehingga perusahaan bisa mendapatkan lebih banyak laba. Selain itu perusahaan dapat mengurangi biaya pengeluaran dengan cara mengefesiesikan beban operasional perusahaan. Dengan nilai *return on asset* yang baik tentunya akan mencerminkan kinerja baik perusahaan, sehingga investor akan tertarik membeli saham perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.
 - c. *Return on equity* agar dapat ditingkatkan dengan cara penggunaan total ekuitas yang dimiliki untuk meningkatkan modal, sehingga perusahaan bisa mendapatkan lebih banyak modal. Dengan nilai *return on equity* yang baik tentunya akan mencerminkan kinerja baik perusahaan, sehingga investor akan tertarik menanam saham dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.
 - d. Pada variabel *current ratio* agar dapat dipertahankan dan diturunkan dengan cara mengurangi hutang lancar dan meningkatkan aktiva lancar agar dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan.

Dengan nilai *current ratio* semakin rendah tentunya berdampak pada harga saham dan minatnya investor menanam saham.

- e. *Dept to equity ratio* agar diturunkan dengan cara memperhitungkan dengan baik penggunaan hutang perusahaan. Sebaiknya perusahaan tidak memiliki hutang dalam jumlah yang sangat besar atau melebihi ekuitas yang dimiliki perusahaan. Selain itu untuk mengurangi penggunaan hutang, perusahaan dapat memanfaatkan modal sendiri atau laba ditahan. Perusahaan yang dapat menjaga nilai *dept to equity ratio* dibawah batas optimum akan menarik investor untuk berinvestasi sebab resikonya yang tidak terlalu besar
- f. Nilai resiko sistematis agar ditingkatkan pada perusahaan dengan cara melakukan diversifikasi portopolio untuk mengurangi resiko kerugian dan melakukan diverifikasi pada investasi agar resiko menurun yang berdampak pada harga saham.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya memperhatikan nilai *return on asset*, *return on equity*, *current ratio*, *dept to equity ratio*, dan Resiko Sistematis sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan, karena dapat menunjukkan besarnya harga saham dan risiko yang akan diterima oleh investor atas investasinya tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan perusahaan tidak hanya terbatas dalam berbagai sektor, misalnya sektor

perbankan, manufaktur, industry makanan minuman dan propety yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Agus, S. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Astuti, r. (2017). analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di indeks saham syariah tahun 2012-2016. *jurnal riset manajemen keuangan*. Vol 2 No. 3 2017, hal 1-12. Online
<http://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/1566>.
 diakses pada 10 februari 2021

- Bodie, K., & Marcus. (2006). *Investments, Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dewi, R. S., & Dede, Y. R. (2020). Analisis Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Subsektor Transformasi Dan Energi BEI. *Jurnal Muhammadiyah Riset Manajemen Keuangan dan Manajemen Bisnis* Vol 3 No. 1 2020, hal 47-56. Online. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB/issue/view/408>. diakses pada 10 februari 2021
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firnanda Novita R, Maureen , I., & David , K. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Bank -bank plat merah tahun 2008-2018. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Indonesia*. Vol 7 No. 3 2019, hal 1-15. Online. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/eua/article/download/18152/13411>. diakses pada 10 februari 2021.

- Ghozali, Imam. (2018). *Analisis Regresi Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. (Edisi 5)*. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- Husnan, S. E. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Irpani, R., & Agus, P. (2020). Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Perusahaan Perhotelan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibrium Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol. 3 No. 14 2020, hal 54-67. Online <http://journal.ukrim.ac.id/index.php/JURNALEQUILIBRIUM2020/article/download/100/84>. Diakses pada 10 februari 2021
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. J. (2011). *Basic Financial Management, Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman, 2011, Edisi 10, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kodrat, D. S., & K. I. (2010). *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Ghalia Ilmu.
- Marcus, B. K. (2014). *Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Purwanti, Y. D., & Preatmi, N. (2020). Pengaruh Analisis Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah. *jurnal ekonomi manajemen bisnis Dan Manajemen Keuangan Syariah*. Vol. 2 No. 1 2020, Hal 103-118. Online. <http://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/ekomabis/article/view/12>. Diakses pada 10 februari 2021.
- Rochmah, O. A. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko sistematis terhadap harga saham studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan* Vol. 1 No. 2 2017, Hal 1-23. Online. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2643>. Diakses pada 10 februari 2021
- Samsuar, T., & Akramunnas. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Bisnis Syariah, Manajemen Keuangan Syariah dan Perbankan Syariah*. Vol 3 No. 1 2017, hal 116-131. Online. <http://journal.uin->

alauddin.ac.id/index.php/almashrafiyah/article/view/4906.

Diakses pada 10 februari 2021

Samsul, M. (2006). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.

Sanjaya, T. (2015). Pengaruh Return On Equity, Debt Ratio. Deb To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 23 No. 3 2015, Hal 23-44. Online. <https://media.neliti.com/media/publications/85976-ID-pengaruh-returnon-equity-roe-debtratio-d.pdf>. Diakses pada 10 februari 2021

Siswoyo, S. (2013). *Analisis Fundamental Dan Teknikal Untuk Profit Lebih Optimal*. jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Sudana, M. I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sukardi, D. K., & Kurniawan , I. (2010). *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Ghalia Ilmu.

Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat*. Yogyakarta: AMP YKPN.

Susanto, H., & Dika, N. (2018). Analisis Pemgaruh Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Di Bei. *Jurnal Manajemen*. Vol 2 No. 2 2018 , Hal 1-9. Online. <https://media.neliti.com/media/publications/134235-ID-pengaruh-volume-perdagangan-kurs-dan-ris.pdf>. Diakses pada 10 februari 2021

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. bandung: PT Refika Aditama.

Widoatmodjo, S. (2012). *ara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi*. jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Widiastuty, Yanny Gunawan & Imelda Wijiyanti . (2016) Analisis Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti Di BEI. *Jurnal Riset Manajemen Keuangan dan*

Sistem Akuntansi di Indonesia. Vol. 5, No. 2, 123 - 132. *Online*.
<https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/16146>. Diakses pada 10 februari 2021

Lampiran

Lampiran 1 Harga Saham Sampel Penelitian

	Kode	Harga Saham	Tahun
1	BAYU	Rp 1.935	2018
2	BUVA	Rp 206	
3	FAST	Rp 1.670	
4	HOME	Rp 116	
5	ICON	Rp 98	
6	INPP	Rp 700	
7	JSPT	Rp 970	
8	KPIG	Rp 139	
9	MAMI	Rp 120	

10	PANR	Rp 370	
11	PJAA	Rp 1.260	
12	PNSE	Rp 660	
13	PTSP	Rp 7.300	
14	SHID	Rp 4.300	
15	BAYU	Rp 1.180	2019
16	BUVA	Rp 74	
17	FAST	Rp 2.550	
18	HOME	Rp 50	
19	ICON	Rp 68	
20	INPP	Rp 840	
21	JSPT	Rp 1.025	
22	KPIG	Rp 136	
23	MAMI	Rp 50	
24	PANR	Rp 334	
25	PJAA	Rp 985	
26	PNSE	Rp 332	
27	PTSP	Rp 4.550	
28	SHID	Rp 3.450	
29	BAYU	Rp 1.115	2020
30	BUVA	Rp 55	
31	FAST	Rp 1.090	
32	HOME	Rp 50	
33	ICON	Rp 74	
34	INPP	Rp 730	
35	JSPT	Rp 850	
36	KPIG	Rp 106	
37	MAMI	Rp 50	
38	PANR	Rp 153	
39	PJAA	Rp 600	
40	PNSE	Rp 1.070	
41	PTSP	Rp 3.710	
42	SHID	Rp 2.600	

NO	TAHUN			
	PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	PT Bayu Buana Tbk	Rp 1.935	Rp 1.180	Rp 1.115
2	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	Rp 206	Rp 74	Rp 55
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	Rp 1.670	Rp 2.550	Rp 1.090
4	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	Rp 116	Rp 50	Rp 50
5	PT Island Concepts Indonesia Tbk	Rp 98	Rp 68	Rp 74
6	PT Indonesian Paradise Property Tbk	Rp 700	Rp 840	Rp 730
7	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	Rp 970	Rp 1.025	Rp 850
8	PT Global Land Development Tbk	Rp 139	Rp 136	Rp 106
9	PT Mas Murni Indonesia Tbk	Rp 120	Rp 50	Rp 50
10	PT Panorama Sentrawisata Tbk	Rp 370	Rp 334	Rp 153
11	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	Rp 1.260	Rp 985	Rp 600
12	PT Pudjiadi And Sons Tbk	Rp 660	Rp 332	Rp 1.070
13	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Rp 7.300	Rp 4.550	Rp 3.710
14	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	Rp 4.300	Rp 3.450	Rp 2.600

Hasil Harga Saham 2018-2020 Sektor Perhotelan dan Parawisata

Lampiran 2 ROA Sampel Penelitian

	Kode	Laba bersih setelah pajak	Total asset	ROA	Tahun
1	BAYU	Rp 2.737.160.420	Rp 800.918.912.470	0,34	2018
2	BUVA	Rp 7.567.527.439	Rp 4.106.726.921.085	0,18	
3	FAST	Rp 84.790.139	Rp 2.989.693.223	2,84	
4	HOME	Rp 11.299.478.784	Rp 9.149.124.651.840	0,12	
5	ICON	Rp 2.190.533.849	Rp 395.969.370.635	0,55	
6	INPP	Rp 19.085.443.485	Rp 4.252.706.473.038	0,45	
7	JSPT	Rp 19.802.603	Rp 5.048.597.273	0,39	
8	KPIG	Rp 80.784.854.379	Rp 17.521.363.545.763	0,46	
9	MAMI	Rp 1.587.013.172	Rp 994.892.026.750	0,16	
10	PANR	Rp 6.224.041	Rp 1.813.302.512	0,34	
11	PJAA	Rp 122.375.132.875	Rp 4.361.394.289.871	2,81	
12	PNSE	Rp 5.726.799.950	Rp 489.530.579.233	1,17	
13	PTSP	Rp 2.022.683	Rp 308.082.711	0,66	
14	SHID	Rp 1.222.066.873	Rp 1.503.098.900.111	0,08	
15	BAYU	Rp 10.036.783.522	Rp 815.195.083.632	1,23	2019
16	BUVA	Rp 113.422.115.432	Rp 4.190.493.064.381	2,71	
17	FAST	Rp 58.624.540	Rp 3.404.685.424	1,72	
18	HOME	Rp 7.539.512.686	Rp 7.771.387.262.635	0,10	
19	ICON	Rp 5.423.561.099	Rp 369.071.617.773	1,47	
20	INPP	Rp 60.491.071.512	Rp 4.234.319.812.443	1,43	
21	JSPT	Rp 9.931.826	Rp 5.591.218.715	0,18	
22	KPIG	Rp 860.093.767.105	Rp 28.574.866.571.647	3,01	
23	MAMI	Rp 2.438.718.651	Rp 1.761.230.920.632	0,14	
24	PANR	Rp 4.992.385	Rp 2.147.806.890	0,23	
25	PJAA	Rp 112.794.469.469	Rp 4.748.269.800.320	2,38	
26	PNSE	Rp 4.134.369.464	Rp 539.915.871.769	0,77	
27	PTSP	Rp 2.959.079	Rp 352.511.272	0,84	
28	SHID	Rp 12.980.686.229	Rp 1.475.456.182.789	0,88	2020
29	BAYU	Rp 22.029.131.419	Rp 692.609.391.235	3,18	
30	BUVA	Rp 65.050.867.951	Rp 3.673.673.011.990	1,77	
31	FAST	Rp 298.335.673	Rp 5.313.111.263	5,62	
32	HOME	Rp 12.280.210.247	Rp 2.452.280.146.472	0,50	
33	ICON	Rp 3.359.622.308	Rp 364.454.196.916	0,92	
34	INPP	Rp 80.280.585.187	Rp 8.061.084.315.958	1,00	
35	JSPT	Rp 195.567.823	Rp 5.570.713.072	3,51	
36	KPIG	Rp 1.380.714.727	Rp 49.921.105.332	2,77	
37	MAMI	Rp 198.975.946	Rp 40.376.690.879	0,49	
38	PANR	Rp 4.992.385	Rp 1.878.456.640	0,27	
39	PJAA	Rp 100.410.921.573	Rp 3.993.961.120.880	2,51	

40	PNSE	Rp 23.650.376.287	Rp 415.257.755.237	5,70	
41	PTSP	Rp 61.238.376	Rp 3.332.903.133	1,84	

NO	TAHUN				
	PERUSAHAAN	2018	2019	2020	
1	PT Bayu Buana Tbk	0,34	1,23	3,18	
2	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	0,18	2,71	1,77	
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	2,84	1,72	5,62	
4	PT Hotel Mandarin Regency Tbk	0,12	0,10	0,50	
5	PT Island Concepts Indonesia Tbk	0,55	1,47	0,92	
6	PT Indonesian Paradise Property Tbk	0,45	1,43	1,00	
7	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	0,39	0,18	3,51	
8	PT Global Land Development Tbk	0,46	3,01	2,77	
9	PT Mas Murni Indonesia Tbk	0,16	0,14	0,49	
10	PT Panorama Sentrawisata Tbk	0,34	0,23	0,27	
11	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2,81	2,38	2,51	
12	PT Pudjiadi And Sons Tbk	1,17	0,77	5,70	
13	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	0,66	0,84	1,84	
14	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	0,08	0,88	2,46	
42	SHID	Rp 35.371.290.701	Rp 1.435.111.749.032	2,46	

Hasil ROA 2018-2020 Sektor Perhotelan dan Parawisata

Lampiran 3 ROE Sampel Penelitian

	Kode	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	ROE	Tahun
1	BAYU	Rp 2.737.160.420	Rp 447.857.509.517	0,61	2018
2	BUVA	Rp 7.567.527.439	Rp 2.319.372.071.507	0,33	
3	FAST	Rp 84.790.139	Rp 1.540.493.643	5,50	
4	HOME	Rp 11.299.478.784	Rp 1.891.323.550.510	0,60	
5	ICON	Rp 2.190.533.849	Rp 204.837.072.237	1,07	
6	INPP	Rp 19.085.443.485	Rp 3.847.663.658.030	0,50	
7	JSPT	Rp 19.802.603	Rp 3.236.813.754	0,61	
8	KPIG	Rp 80.784.854.379	Rp 12.939.364.273.965	0,62	
9	MAMI	Rp 1.587.013.172	Rp 646.554.459.428	0,25	
10	PANR	Rp 6.224.041	Rp 832.022.288	0,75	
11	PJAA	Rp 122.375.132.875	Rp 2.125.630.641.747	5,76	
12	PNSE	Rp 5.726.799.950	Rp 338.175.836.344	1,69	
13	PTSP	Rp 2.022.683	Rp 164.552.789	1,23	
14	SHID	Rp 1.222.066.873	Rp 947.889.135.960	0,13	
15	BAYU	Rp 10.036.783.522	Rp 437.820.725.995	2,29	2019
16	BUVA	Rp 113.422.115.432	Rp 2.227.824.166.407	5,09	
17	FAST	Rp 58.624.540	Rp 1.659.572.605	3,53	
18	HOME	Rp 7.539.512.686	Rp 1.803.885.702.009	0,42	
19	ICON	Rp 5.423.561.099	Rp 239.118.083.215	2,27	
20	INPP	Rp 60.491.071.512	Rp 3.787.172.586.518	1,60	
21	JSPT	Rp 9.931.826	Rp 3.304.149.848	0,30	
22	KPIG	Rp 860.093.767.105	Rp 23.081.093.801.439	3,73	
23	MAMI	Rp 2.438.718.651	Rp 1.363.741.715.656	0,18	
24	PANR	Rp 4.992.385	Rp 263.240.692	1,90	
25	PJAA	Rp 112.794.469.469	Rp 2.390.437.737.270	4,72	
26	PNSE	Rp 4.134.369.464	Rp 341.089.560.078	1,21	
27	PTSP	Rp 2.959.079	Rp 190.417.588	1,55	
28	SHID	Rp 12.980.686.229	Rp 935.030.656.418	1,39	2020
29	BAYU	Rp 22.029.131.419	Rp 398.130.555.576	5,53	
30	BUVA	Rp 65.050.867.951	Rp 1.915.533.011.929	3,40	
31	FAST	Rp 298.335.673	Rp 13.730.437.161	2,17	
32	HOME	Rp 12.280.210.247	Rp 2.118.187.753.401	0,58	
33	ICON	Rp 3.359.622.308	Rp 241.954.205.523	1,39	
34	INPP	Rp 80.280.585.187	Rp 6.328.235.818.802	1,27	
35	JSPT	Rp 195.567.823	Rp 3.108.582.025	6,29	
36	KPIG	Rp 1.380.714.727	Rp 144.702.431.361	0,95	
37	MAMI	Rp 198.975.946	Rp 1.363.850.691.602	0,01	
38	PANR	Rp 4.992.385	Rp 469.444.090	1,06	
39	PJAA	Rp 100.410.921.573	Rp 240.271.155.8870	4,18	

40	PNSE	Rp 23.650.376.287	Rp 2.221.817.601.980	1,06	
41	PTSP	Rp 61.238.376	Rp 1.291.792.120	4,74	

NO	TAHUN				
	PERUSAHAAN	2018	2019	2020	
1	PT Bayu Buana Tbk	0,61	2,29	5,53	
2	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	0,33	5,09	3,40	
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	5,50	3,53	2,17	
4	PT Hotel Mandarin Regency Tbk	0,60	0,42	0,58	
5	PT Island Concepts Indonesia Tbk	1,07	2,27	1,39	
6	PT Indonesian Paradise Property Tbk	0,50	1,60	1,27	
7	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	0,61	0,30	6,29	
8	PT Global Land Development Tbk	0,62	3,73	0,95	
9	PT Mas Murni Indonesia Tbk	0,25	0,18	0,01	
10	PT Panorama Sentrawisata Tbk	0,75	1,90	1,06	
11	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	5,76	4,72	4,18	
12	PT Pudjiadi And Sons Tbk	1,69	1,21	1,06	
13	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	1,23	1,55	4,74	
14	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	0,13	1,39	3,93	
42	SHID	Rp 35.371.290.701	Rp 899.659.365.717	3,93	

Hasil ROE 2018-2020 Sektor Perhotelan dan Parawisata

Lampiran 4 CR Sampel Penelitian

	Kode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Tahun
1	BAYU	Rp 589.070.577.504	Rp 353.061.402.953	1,67	2018
2	BUVA	Rp 388.218.978.245	Rp 1.787.354.849.578	0,22	
3	FAST	Rp 1.361.078.180	Rp 1.449.199.580	0,94	
4	HOME	Rp 7.642.202.623.927	Rp 3.712.869.345.306	2,06	
5	ICON	Rp 352.541.158.368	Rp 191.132.298.398	1,84	
6	INPP	Rp 240.665.448.020	Rp 405.042.815.008	0,59	
7	JSPT	Rp 1.390.828.947	Rp 1.811.783.519	0,77	
8	KPIG	Rp 4.103.538.241.550	Rp 4.581.999.271.798	0,90	
9	MAMI	Rp 103.076.532.439	Rp 348.337.567.322	0,30	
10	PANR	Rp 583.314.710	Rp 881.280.224	0,66	
11	PJAA	Rp 989.040.941.426	Rp 2.235.763.648.124	0,44	
12	PNSE	Rp 153.016.153.299	Rp 151.354.742.889	1,01	
13	PTSP	Rp 102.935.391	Rp 143.529.922	0,72	
14	SHID	Rp 299.570.120.259	Rp 454.513.760.185	0,66	
15	BAYU	Rp 656.811.341.115	Rp 377.374.357.637	1,74	2019
16	BUVA	Rp 388.206.563.754	Rp 1.962.668.897.974	0,20	
17	FAST	Rp 1.412.304.520	Rp 1.745.112.819	0,81	
18	HOME	Rp 6.062.213.293.720	Rp 2.536.490.487.621	2,39	
19	ICON	Rp 326.603.833.882	Rp 129.953.534.558	2,51	
20	INPP	Rp 244.854.782.509	Rp 447.147.225.925	0,55	
21	JSPT	Rp 1.441.469.001	Rp 2.287.068.867	0,63	
22	KPIG	Rp 4.444.614.008.452	Rp 5.493.772.770.208	0,81	
23	MAMI	Rp 255.560.263.822	Rp 397.489.204.976	0,64	
24	PANR	Rp 749.619.408	Rp 1.184.668.998	0,63	
25	PJAA	Rp 648.651.515.388	Rp 1.945.232.867.688	0,33	
26	PNSE	Rp 260.249.243.681	Rp 198.826.311.691	1,31	
27	PTSP	Rp 114.725.139	Rp 162.093.684	0,71	
28	SHID	Rp 295.162.660.131	Rp 449.732.494.893	0,66	2020
29	BAYU	Rp 547.281.401.649	Rp 294.478.835.659	1,86	
30	BUVA	Rp 328.200.120.272	Rp 415.553.210.412	0,79	
31	FAST	Rp 1.229.941.176	Rp 1.086.014.856	1,13	
32	HOME	Rp 2.227.850.257.813	Rp 334.092.393.071	6,67	
33	ICON	Rp 309.175.935.101	Rp 122.499.991.393	2,52	
34	INPP	Rp 699.207.676.907	Rp 1.732.848.497.156	0,40	
35	JSPT	Rp 1.361.582.099	Rp 2.462.131.047	0,55	
36	KPIG	Rp 249.921.105.332	Rp 105.218.673.971	2,38	
37	MAMI	Rp 239.577.749.071	Rp 376.525.999.277	0,64	
38	PANR	Rp 555.968.896	Rp 1.061.527.279	0,52	
39	PJAA	Rp 470.913.404.315	Rp 2.153.689.964.994	0,22	

40	PNSE	Rp 52.903.799.009	Rp 193.075.995.038	0,27	
----	------	-------------------	--------------------	------	--

NO	TAHUN				
	PERUSAHAAN	2018	2019	2020	
1	PT Bayu Buana Tbk	1,67	1,74	1,86	
2	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	0,22	0,20	0,79	
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,94	0,81	1,13	
4	PT Hotel Mandarin Regency Tbk	2,06	2,39	6,67	
5	PT Island Concepts Indonesia Tbk	1,84	2,51	2,52	
6	PT Indonesian Paradise Property Tbk	0,59	0,55	0,40	
7	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	0,77	0,63	0,55	
8	PT Global Land Development Tbk	0,90	0,81	2,38	
9	PT Mas Murni Indonesia Tbk	0,30	0,64	0,64	
10	PT Panorama Sentrawisata Tbk	0,66	0,63	0,52	
11	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	0,44	0,33	0,22	
12	PT Pudjiadi And Sons Tbk	1,01	1,31	0,27	
13	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	0,72	0,71	0,57	
14	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	0,66	0,66	0,63	
41	PTSP	Rp 116.099.893	Rp 203.723.921	0,57	
42	SHID	Rp 279.889.073.298	Rp 442.670.565.728	0,63	

Hasil CR 2018-2020 Sektor Perhotelan dan Parawisata

Lampiran 5 DER Sampel Penelitian

	Kode	Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	DER	Tahun
1	BAYU	Rp 31.549.312.705	Rp 447.857.509.517	7,04	2018
2	BUVA	Rp 93.317.993.326	Rp 2.319.372.071.507	4,02	
3	FAST	Rp 73.701.578	Rp 1.540.493.643	4,78	
4	HOME	Rp 77.801.101.330	Rp 1.891.323.550.510	4,11	
5	ICON	Rp 6.228.782.527	Rp 204.837.072.237	3,04	
6	INPP	Rp 172.169.210.565	Rp 3.847.663.658.030	4,47	
7	JSPT	Rp 111.945.394	Rp 3.236.813.754	3,46	
8	KPIG	Rp 353.381.341.164	Rp 12.939.364.273.965	2,73	
9	MAMI	Rp 28.109.368.072	Rp 646.554.459.428	4,35	
10	PANR	Rp 66.329.301	Rp 832.022.288	7,97	
11	PJAA	Rp 100.509.407.521	Rp 2.125.630.641.747	4,73	
12	PNSE	Rp 11.269.870.499	Rp 338.175.836.344	3,33	
13	PTSP	Rp 4.717.290	Rp 164.552.789	2,87	
14	SHID	Rp 60.046.713.900	Rp 947.889.135.960	6,33	
15	BAYU	Rp 30.928.240.452	Rp 437.820.725.995	7,06	2019
16	BUVA	Rp 89.505.862.237	Rp 2.227.824.166.407	4,02	
17	FAST	Rp 88.375.641	Rp 1.659.572.605	5,33	
18	HOME	Rp 57.501.560.626	Rp 1.803.885.702.009	3,19	
19	ICON	Rp 6.709.957.716	Rp 239.118.083.215	2,81	
20	INPP	Rp 300.322.361.318	Rp 3.787.172.586.518	7,93	
21	JSPT	Rp 146.525.803	Rp 3.304.149.848	4,43	
22	KPIG	Rp 393.722.747.992	Rp 23.081.093.801.439	1,71	
23	MAMI	Rp 27.081.100.437	Rp 1.363.741.715.656	1,99	
24	PANR	Rp 8.711.414	Rp 263.240.692	3,31	
25	PJAA	Rp 131.327.660.304	Rp 2.390.437.737.270	5,49	
26	PNSE	Rp 13.496.105.109	Rp 341.089.560.078	3,96	
27	PTSP	Rp 4.772.907	Rp 190.417.588	2,51	
28	SHID	Rp 60.046.713.900	Rp 935.030.656.418	6,42	2020
29	BAYU	Rp 30.580.426.001	Rp 398.130.555.576	7,68	
30	BUVA	Rp 41.555.321.041	Rp 1.915.533.011.929	2,17	
31	FAST	Rp 108.601.485	Rp 13.730.437.161	0,79	
32	HOME	Rp 25.490.487.621	Rp 2.118.187.753.401	1,20	
33	ICON	Rp 7.584.589.863	Rp 241.954.205.523	3,13	
34	INPP	Rp 343.263.414.615	Rp 6.328.235.818.802	5,42	
35	JSPT	Rp 165.018.644	Rp 3.108.582.025	5,31	
36	KPIG	Rp 5.722.351.010	Rp 144.702.431.361	3,95	
37	MAMI	Rp 37.652.599.927	Rp 1.363.850.691.602	2,76	

38	PANR	Rp 6.387.295	Rp 469.444.090	1,36	
39	PJAA	Rp 8.496.431.286	Rp 240.271.155.8870	3,54	

NO	TAHUN			
	PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	PT Bayu Buana Tbk	7,04	7,06	7,68
2	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	4,02	4,02	2,17
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	4,78	5,33	0,79
4	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	4,11	3,19	1,20
5	PT Island Concepts Indonesia Tbk	3,04	2,81	3,13
6	PT Indonesian Paradise Property Tbk	4,47	7,93	5,42
7	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	3,46	4,43	5,31
8	PT Global Land Development Tbk	2,73	1,71	3,95
9	PT Mas Murni Indonesia Tbk	4,35	1,99	2,76
10	PT Panorama Sentrawisata Tbk	7,97	3,31	1,36
11	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	4,73	5,49	3,54
12	PT Pudjiadi And Sons Tbk	3,33	3,96	0,60
13	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	2,87	2,51	0,53
14	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	6,33	6,42	3,38

40	PNSE	Rp 13.440.954.004	Rp 2.221.817.601.980	0,60	
41	PTSP	Rp 6.848.341	Rp 1.291.792.120	0,53	
42	SHID	Rp 30.392.015.518	Rp 899.659.365.717	3,38	

Hasil DER 2018-2020 Sektor Perhotelan dan Parawisata

Lampiran 6 Resiko Sistemik Sampel Penelitian

	Kode	Harga Saham	Risk Free	IHSG	RM	Beta (Bi)	Resiko Sistemik
1	BAYU	Rp 1.935	8,39	Rp 2.800	0,31	0,65	3,14
2	BUVA	Rp 206	0,89	Rp 600	0,66	-0,79	2,11
3	FAST	Rp 1.670	7,11	Rp 1.945	0,14	2,24	8,51
4	HOME	Rp 116	0,93	Rp 216	0,46	-0,89	2,17
5	ICON	Rp 98	0,16	Rp 139	0,29	-0,36	0,32
6	INPP	Rp 700	6,14	Rp 950	0,26	5,83	2,16
7	JSPT	Rp 970	0,39	Rp 2.500	0,61	1,63	0,75
8	KPIG	Rp 139	0,86	Rp 1.494	0,91	-0,40	1,57
9	MAMI	Rp 120	0,14	Rp 123	0,02	-0,92	0,28
10	PANR	Rp 370	2,08	Rp 575	0,36	3,67	4,26
11	PJAA	Rp 1.260	2,41	Rp 1.730	0,27	2,01	1,88
12	PNSE	Rp 660	0,48	Rp 1.300	0,49	-0,25	0,72
13	PTSP	Rp 7.300	10,06	Rp 7.450	0,02	4,73	3,44
14	SHID	Rp 4.300	0,41	Rp 4.400	0,02	-0,41	0,59
15	BAYU	Rp 1.180	0,73	Rp 2.500	0,53	-0,43	1,27
16	BUVA	Rp 74	0,94	Rp 208	0,64	-0,92	2,39
17	FAST	Rp 2.550	33,46	Rp 2.910	0,12	12,99	3,58
18	HOME	Rp 50	0,98	Rp 196	0,74	-0,93	2,59
19	ICON	Rp 68	0,36	Rp 132	0,48	-0,33	0,32
20	INPP	Rp 840	11,35	Rp 1.285	0,35	8,73	4,79
21	JSPT	Rp 1.025	0,22	Rp 1.335	0,23	0,04	0,22
22	KPIG	Rp 136	0,87	Rp 192	0,29	-0,86	1,86
23	MAMI	Rp 50	0,63	Rp 406	0,88	1,11	1,05
24	PANR	Rp 334	5,68	Rp 410	0,19	0,01	5,63
25	PJAA	Rp 985	1,95	Rp 1.600	0,38	2,90	2,59
26	PNSE	Rp 332	0,66	Rp 970	0,66	-0,39	1,18
27	PTSP	Rp 4.550	12,70	Rp 7.300	0,38	6,53	6,75
28	SHID	Rp 3.450	0,24	Rp 5.650	0,39	-0,23	0,38
29	BAYU	Rp 1.115	0,68	Rp 1.375	0,19	-0,76	1,33
30	BUVA	Rp 55	0,95	Rp 93	0,41	-0,93	2,22
31	FAST	Rp 1.090	18,82	Rp 2.600	0,58	26,96	2,81
32	HOME	Rp 50	0,95	Rp 70	0,29	-0,97	2,16
33	ICON	Rp 74	0,48	Rp 132	0,44	0,89	0,44
34	INPP	Rp 730	8,86	Rp 1.135	0,36	7,60	5,78
35	JSPT	Rp 850	0,16	Rp 1.135	0,25	0,00	0,16
36	KPIG	Rp 106	0,88	Rp 145	0,27	-0,87	1,87
37	MAMI	Rp 50	0,53	Rp 80	0,38	-0,45	0,93

38	PANR	Rp 153	2,06	Rp 336	0,54	3,20	2,79
39	PJAA	Rp 600	2,92	Rp 995	0,40	1,96	2,03

NO	TAHUN			
	PERUSAHAAN	2018	2019	2020
1	PT Bayu Buana Tbk	3,14	1,27	1,33
2	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	2,11	2,39	2,22
3	PT Fast Food Indonesia Tbk	8,51	3,58	2,81
4	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	2,17	2,59	2,16
5	PT Island Concepts Indonesia Tbk	0,32	0,32	0,44
6	PT Indonesian Paradise Property Tbk	2,16	4,79	5,78
7	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	0,75	0,22	0,16
8	PT Global Land Development Tbk	1,57	1,86	1,87
9	PT Mas Murni Indonesia Tbk	0,28	1,05	0,93
10	PT Panorama Sentrawisata Tbk	4,26	5,63	2,79
11	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	1,88	2,59	2,03
12	PT Pudjiadi And Sons Tbk	0,72	1,18	0,69
13	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	3,44	6,75	5,62
14	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	0,59	0,38	0,39

40	PNSE	Rp 1.070	0,78	Rp 1.120	0,04	0,13	0,69
41	PTSP	Rp 3.710	2,47	Rp 5.300	0,30	3,73	5,62
42	SHID	Rp 2.600	0,30	Rp 4.620	0,44	-0,13	0,39

Hasil Resiko Sistematis 2018-2020 Sektor Perhotelan dan Parawisata

Lampiran 7 Input SPSS 22

	Kode	ROA	ROE	CR	DER	RS	Harga Saham
1	BAYU	0,34	0,61	1,67	7,04	3,14	1.935
2	BUVA	0,18	0,33	0,22	4,02	2,11	206
3	FAST	2,84	5,50	0,94	4,78	8,51	1.670
4	HOME	0,12	0,60	2,06	4,11	2,17	116
5	ICON	0,55	1,07	1,84	3,04	0,32	98
6	INPP	0,45	0,50	0,59	4,47	2,16	700
7	JSPT	0,39	0,61	0,77	3,46	0,75	970
8	KPIG	0,46	0,62	0,90	2,73	1,57	139
9	MAMI	0,16	0,25	0,30	4,35	0,28	120
10	PANR	0,34	0,75	0,66	7,97	4,26	370
11	PJAA	2,81	5,76	0,44	4,73	1,88	1.260
12	PNSE	1,17	1,69	1,01	3,33	0,72	660
13	PTSP	0,66	1,23	0,72	2,87	3,44	7.300
14	SHID	0,08	0,13	0,66	6,33	0,59	4.300
15	BAYU	1,23	2,29	1,74	7,06	1,27	1.180
16	BUVA	2,71	5,09	0,20	4,02	2,39	74
17	FAST	1,72	3,53	0,81	5,33	3,58	2.550
18	HOME	0,10	0,42	2,39	3,19	2,59	50
19	ICON	1,47	2,27	2,51	2,81	0,32	68
20	INPP	1,43	1,60	0,55	7,93	4,79	840
21	JSPT	0,18	0,30	0,63	4,43	0,22	1.025
22	KPIG	3,01	3,73	0,81	1,71	1,86	136
23	MAMI	0,14	0,18	0,64	1,99	1,05	50
24	PANR	0,23	1,90	0,63	3,31	5,63	334
25	PJAA	2,38	4,72	0,33	5,49	2,59	985
26	PNSE	0,77	1,21	1,31	3,96	1,18	332
27	PTSP	0,84	1,55	0,71	2,51	6,75	4.550
28	SHID	0,88	1,39	0,66	6,42	0,38	3.450
29	BAYU	3,18	5,53	1,86	7,68	1,33	1.115
30	BUVA	1,77	3,40	0,79	2,17	2,22	55
31	FAST	5,62	2,17	1,13	0,79	2,81	1.090
32	HOME	0,50	0,58	6,67	1,20	2,16	50
33	ICON	0,92	1,39	2,52	3,13	0,44	74
34	INPP	1,00	1,27	0,40	5,42	5,78	730
35	JSPT	3,51	6,29	0,55	5,31	0,16	850
36	KPIG	2,77	0,95	2,38	3,95	1,87	106

37	MAMI	0,49	0,01	0,64	2,76	0,93	50
38	PANR	0,27	1,06	0,52	1,36	2,79	153
39	PJAA	2,51	4,18	0,22	3,54	2,03	600
40	PNSE	5,70	1,06	0,27	0,60	0,69	1.070
41	PTSP	1,84	4,74	0,57	0,53	5,62	3.710
42	SHID	2,46	3,93	0,63	3,38	0,39	2.600

Lampiran 8 Output SPSS 22

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	.08	5.70	1.4329	1.40650	42
Harga_Saham	42	50.00	7300.00	1136.2143	1538.35244	42
Valid N (listwise)	42					42

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROE	42	.01	5.53	124.00	2.9524	6.40183
Harga_Saham	42	50.00	7300.00	47721.00	1136.2143	1538.35244
Valid N (listwise)	42					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
CR	42	19.78	66.7	4585.24	109.1724	110.69531
Harga_Saham	42	50.00	7300.00	47721.00	1136.2143	1538.35244
Valid N (listwise)	42					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
DER	42	.53	7.97	165.24	3.9342	1.96026
Harga_Saham	42	50.00	7300.00	47721.00	1136.2143	1538.35244
Valid N (listwise)	42					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	-----	------	----------------

Resiko_Sistematik	42	.16	8.51	95.72	2.2790	1.95637
Harga_Saham	42	50.00	7300.00	47721.00	1136.2143	1538.35244
Valid N (listwise)	42					

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga_Saham	1.0242	.00596	42
ROA	1.0589	.56495	42
ROE	1.3897	1.02270	42
CR	1.0917	1.10712	42
DER	1.3688	.20266	42
Resiko_Sistematik	1.1414	.27349	42

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Resiko_Sistematik, DER, ROE, CR, ROA ^b		Enter

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.811 ^a	.657	.584	.00547	.262	7.551	5	36	.000	1.928

a. Predictors: (Constant), Resiko_Sistematik, DER, ROE, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga_Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	5	.000	7.551	.000 ^b
	Residual	.001	36	.000		
	Total	.001	41			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), Resiko_Sistematik, DER, ROE, CR, ROA

Coefficients^a

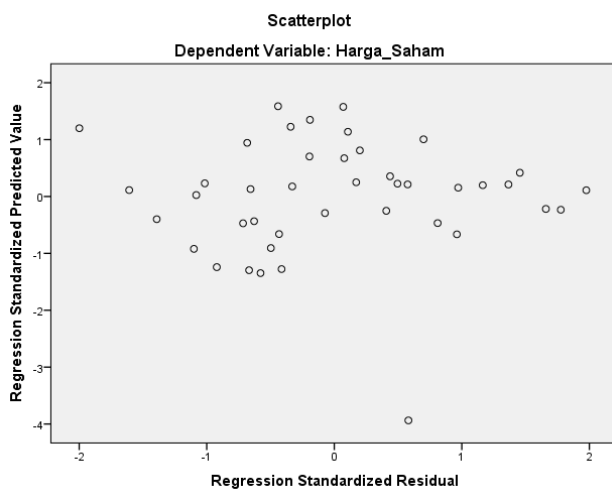
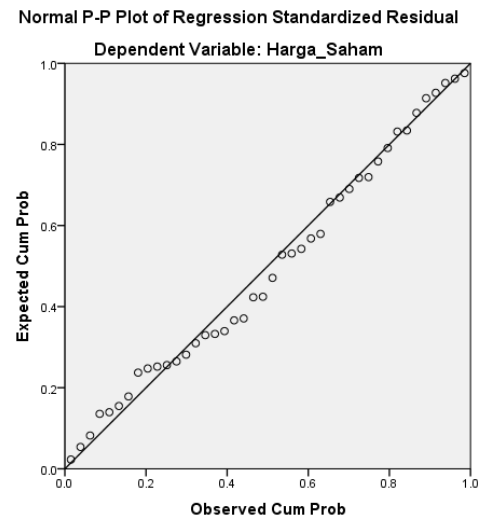
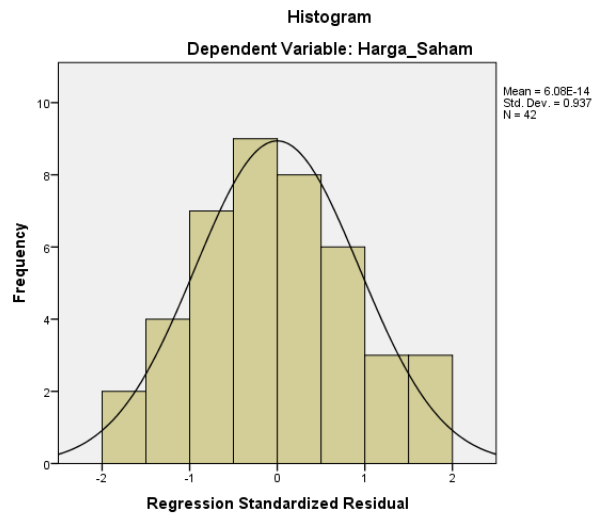
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.009	.008		126.237	.000		
	ROA	1.003	.002	.264	4.447	.004	.615	1.625
	ROE	.970	.001	.332	4.146	.008	.630	1.588
	CR	-.002	.001	.302	3.043	.048	.936	1.068
	DER	.007	.004	.247	1.625	.113	.891	1.123
	Resiko_Sistematik	.004	.003	.178	1.222	.229	.972	1.029

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.0122	1.0291	1.0242	.00305	42
Residual	-.01093	.01080	.00000	.00512	42
Std. Predicted Value	-3.936	1.587	.000	1.000	42
Std. Residual	-1.999	1.976	.000	.937	42

a. Dependent Variable: Harga_Saham



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00512228
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.056
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.